



# LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) TAHUN 2025

**DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
KOTA SALATIGA**

**Jl. LMU Adi Sucipto No 7 Salatiga**

## KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat daerah dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Penyusunan laporan ini juga merupakan implementasi dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

LKjIP ini memuat informasi mengenai capaian kinerja atas pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama Tahun Anggaran 2025, termasuk penggunaan sumber daya yang mendukung pencapaian sasaran kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Melalui laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan serta menjadi bahan evaluasi dalam rangka peningkatan kinerja organisasi.

Penyusunan laporan LKjIP ini masih terdapat berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang bersifat konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan dalam penyusunan laporan kinerja pada periode yang akan datang.

Demikian LKjIP ini disusun semoga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya untuk peningkatan kinerja di masa mendatang.

Salatiga, 2026  
Kepala Dinas Perpustakaan  
dan Kearsipan Kota Salatiga



**SRI SARWANTI, S.H., M. Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19670611 199303 2 006

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		i
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		iii
IKHTISAR EKSEKUTIF		iv
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Gambaran Umum Organisasi	1
	B. Sumber Daya Dinpersip	9
	C. Permasalahan Utama	10
	D. Rencana Strategis 2023 - 2026	12
BAB II	PERENCANAAN KINERJA	14
	A. Perjanjian Kinerja	14
	B. Program dan Kegiatan	15
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2021	21
	A. Capaian Kinerja Organisasi	21
	B. Realisasi Anggaran	79
BAB IV	PENUTUP	80

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta peranannya dalam pengelolaan sumberdaya anggaran maupun kewenangan dalam melayani yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah kepada masyarakat, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Oleh karena itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga berkewajiban untuk menyusun laporan kinerja sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran dan kegiatan. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator outcome atau output dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan. Tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga adalah meningkatkan penyelenggaraan Pendidikan berkualitas dan merata dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju dan cerdas dan meningkatkan pelaksanaan Reformasi Birokrasi pemerintah daerah. Sasaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga adalah mewujudkan masyarakat cerdas dan kreatif dan meningkatnya pelaksanaan Reformasi Birokrasi pemerintah daerah dalam menunjang kualitas pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan. Guna mencapai tujuan dan sasaran tersebut pada tahun 2025, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga melaksanakan 6 (enam) program dengan 19 (sembilan belas) kegiatan dan 50 (lima puluh) sub kegiatan. Berdasarkan hasil monitoring

dan evaluasi terhadap program/ kegiatan tersebut, menunjukkan capaian kinerja terhadap sasaran, rata-rata tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan realisasi anggaran Tahun 2025, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga telah mampu mengelola anggaran secara efektif dan efisien dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan. Tingkat penyerapan anggaran yang mencapai 92,10% menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, realisasi belanja pada masing-masing komponen anggaran juga menunjukkan pengelolaan keuangan yang cukup optimal dalam mendukung pencapaian kinerja perangkat daerah. Dengan demikian, pelaksanaan anggaran pada Tahun 2025 dapat dinilai telah mendukung pencapaian sasaran dan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

#### **a. Latar Belakang**

Penyelenggaraan pemerintahan daerah yang akuntabel dan transparan merupakan amanat reformasi birokrasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), setiap perangkat daerah berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta peranannya dalam pengelolaan sumberdaya anggaran maupun kewenangan dalam melayani yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah kepada masyarakat, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai.

Asas akuntabilitas berarti bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Melalui akuntabilitas kinerja akan dapat dinilai kinerja instansi pemerintah baik jangka pendek (tahunan) maupun dalam kaitan tujuan jangka panjangnya. Dengan demikian akan tumbuh suatu kondisi dimana semua organisasi pemerintah akan merasakan kebutuhan yang mendasar akan informasi kinerja organisasinya melalui mekanisme akuntabilitas kinerja. Tanpa akuntabilitas kinerja dan evaluasinya, tidak mungkin diketahui secara tepat peta permasalahan dan tindakan-tindakan tepat bagaimana yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga senantiasa berupaya meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja. Penyusunan LKjIP menjadi bagian penting dalam siklus manajemen kinerja, karena tidak hanya menyajikan informasi capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), tetapi juga menguraikan tingkat efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan kegiatan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan dari mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya dan pelaksanaan kebijakan yang dibebankan kepada setiap Perangkat Daerah dengan suatu sistem yang diatur secara jelas guna mendorong terciptanya keterbukaan kepada masyarakat luas dengan harapan akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkesinambungan.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kerja Tahun 2025, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga pada tahun mendatang. Pelaporan kinerja juga dimaksudkan sebagai media untuk mengkomunikasikan pencapaian kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dalam satu tahun anggaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

#### **b. Tujuan**

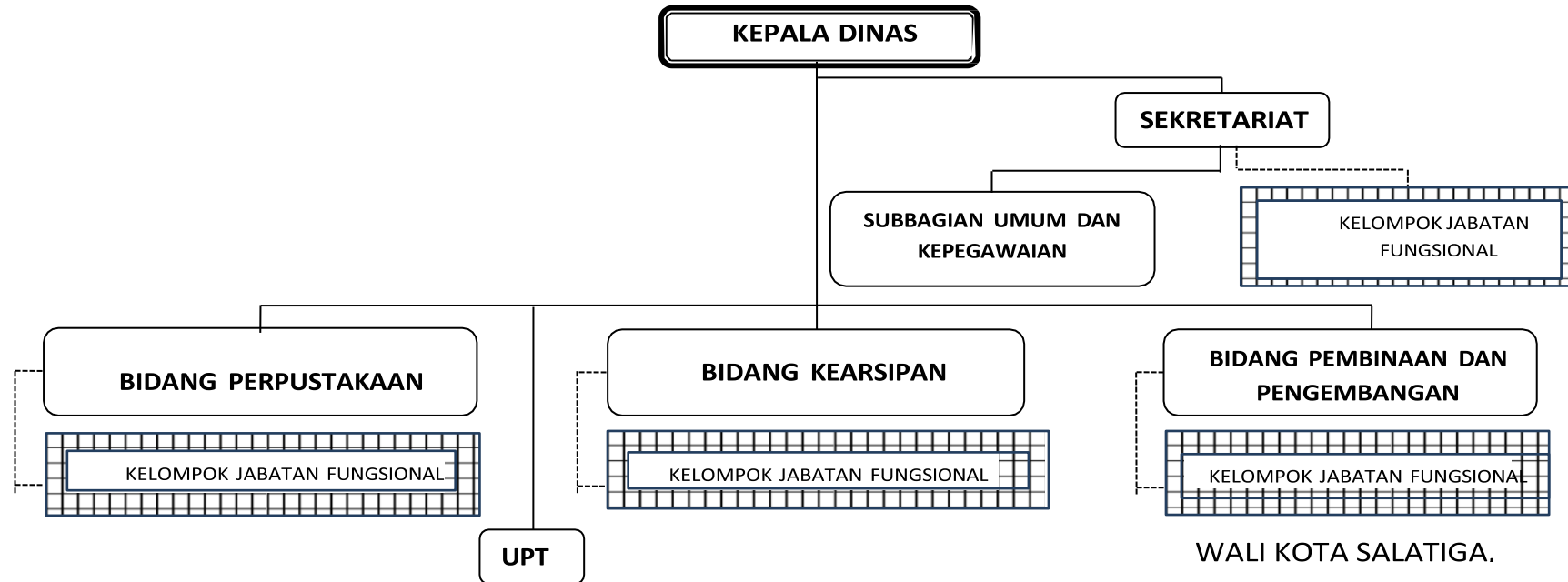
Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dirumuskan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.

**c. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah serta Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah bidang perpustakaan dan bidang kearsipan serta tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah.

**Gambar 1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga**



WALI KOTA SALATIGA.

Ttd.

YASIP KHASANI

Uraian tugas dan fungsi masing-masing jabatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, sebagai berikut:

**a. Kepala Dinas**

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mempunyai tugas membantu Wali Kota melaksanakan urusan pemerintahan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan yang menjadi kewenangan Daerah serta tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah. Dengan menyelenggarakan fungsi Kepala Dinas sebagai berikut:

- a. penyusunan kebijakan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan;
- b. pelaksanaan kebijakan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan;
- d. pelaksanaan administrasi Dinas; dan
- e. pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan lingkup tugasnya

Dalam menyelenggarakan fungsi, Kepala Dinas memiliki uraian tugas:

1. merumuskan kebijakan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan berpedoman pada ketentuan yang berlaku sebagai bahan penyusunan kebijakan Daerah;
2. menyelenggarakan kebijakan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan melalui koordinasi lintas sektor berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah;
3. menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan bidang

perpustakaan dan bidang kearsipan berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam rangka meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan tugas

4. menyelenggarakan administrasi Dinas berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam rangka meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas Dinas; dan
5. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan lingkup tugasnya

#### **b. Sekretariat**

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan, serta pelayanan administratif Dinas di lingkup perencanaan, keuangan, umum, dan kepegawaian. Sekretariat menyelenggarakan fungsi:

1. Pengoordinasian perumusan kebijakan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan sesuai dengan lingkup tugas Sekretariat;
2. Pengoordinasian pelaksanaan kebijakan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan sesuai dengan lingkup tugas Sekretariat;
3. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan sesuai dengan lingkup tugas Sekretariat;
4. Pelayanan administratif Dinas; dan
5. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya.

Dalam menyelenggarakan fungsi, Sekretariat memiliki uraian tugas:

1. Mengoordinasikan perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugas Sekretariat melalui usulan Bidang sebagai bahan penyusunan

kebijakan Daerah;

2. Mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugas Sekretariat berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam rangka sinkronisasi dan sinergitas pelaksanaan kebijakan;
3. Menyelenggarakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugas Sekretariat berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam rangka meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan kebijakan;
4. Menyelenggarakan pelayanan administratif Dinas berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam rangka meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas; dan
5. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya.

### **c. Bidang Perpustakaan**

Bidang Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah bidang perpustakaan sub urusan pembinaan perpustakaan serta sub urusan pelestarian koleksi nasional dan naskah kuno dilingkup layanan serta pengolahan dan pelestarian. Bidang Perpustakaan memiliki fungsi:

1. Perumusan kebijakan bidang perpustakaan sesuai dengan lingkup tugas Bidang;
2. Pelaksanaan kebijakan bidang perpustakaan sesuai dengan lingkup tugas Bidang; dan
3. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya.

Dalam menyelenggarakan fungsi, Bidang Perpustakaan memiliki uraian tugas:

1. Menyelenggarakan perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugas Bidang berpedoman pada ketentuan yang

- berlaku sebagai bahan penyusunan kebijakan Daerah;
2. Menyelenggarakan kebijakan sesuai dengan lingkup tugas Bidang berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan bidang perpustakaan; dan
  3. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya.

**d. Bidang Kearsipan**

Bidang Kearsipan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah bidang kearsipan sub urusan perizinan, sub urusan pengelolaan arsip, serta sub urusan perlindungan dan penyelamatan arsip dilingkup akuisisi dan pengolahan arsip serta layanan dan pelestarian. Dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan bidang kearsipan sesuai dengan lingkup tugas Bidang;
- 2) Pelaksanaan kebijakan bidang kearsipan sesuai dengan lingkup tugas Bidang; dan
- 3) Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya

Dalam menyelenggarakan fungsi, Bidang Kearsipan memiliki uraian tugas:

- 1) Menyelenggarakan perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugas Bidang berpedoman pada ketentuan yang berlaku sebagai bahan penyusunan kebijakan Daerah;
- 2) Menyelenggarakan kebijakan sesuai dengan lingkup tugas Bidang berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan bidang kearsipan; dan
- 3) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya.

#### **e. Bidang Pembinaan dan Pengembangan**

Bidang Pembinaan dan Pengembangan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah bidang perpustakaan sub urusan pembinaan perpustakaan serta bidang kearsipan sub urusan pengelolaan arsip dilingkup pembinaan serta pengembangan dan hubungan antar lembaga. Bidang Pembinaan dan Pengembangan dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan sesuai dengan lingkup tugas Bidang;
- 2) Pelaksanaan kebijakan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan sesuai dengan lingkup tugas Bidang; dan
- 3) Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya.

Dalam menyelenggarakan fungsi, Bidang Pembinaan dan Pengembangan memiliki uraian tugas:

- 1) Menyelenggarakan perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugas Bidang berpedoman pada ketentuan yang berlaku sebagai bahan penyusunan kebijakan Daerah;
- 2) Menyelenggarakan kebijakan sesuai dengan lingkup tugas Bidang berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan; dan
- 3) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya.

### **B. SUMBER DAYA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SALATIGA**

Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga didukung oleh sumber

daya aparatur yang terdistribusi menurut bidang dan kesekretariatan. Pada Tahun 2025, jumlah pegawai sebanyak 31 Pegawai yang terdiri dari tabel berikut:

### 1. Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi Pendidikan						Jumlah
SD	SMP	SMA/ SMEA / SKKA	Diploma 2 / Diploma 3/ Dipl 4	Sarjana (S1)	Pasca Sarjana (S-2)	
-	-	1	9	17	4	31

### 2. Pangkat dan Golongan Ruang

Gol. II				Gol. III				Gol. IV			Jumlah Total
II/a	II/b	II/c	II/d	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	
1	0	1	2	2	5	5	9	2	1	1	
3				23				5			31

### 3. Jenis Jabatan

No	Jenis Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah ASN
1	Struktural	3	3	6
2	Fungsional	7	15	22
3	Pelaksana	1	2	3
TOTAL		11	20	31

## C. PERMASALAHAN UTAMA (*STRATEGIC ISSUED*)

Sebagai unsur pendukung Kepala Daerah di Bidang Perpustakaan dan Kearsipan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2020

tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Salatiga serta Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga memiliki peran dan kedudukan yang strategis dalam mendukung pelaksanaan pembangunan daerah di Kota Salatiga.

Berkaitan dengan peran Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Salatiga diatas, terdapat 2 (dua) isu strategis yang perlu mendapat perhatian diidentifikasi dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga, yaitu **Pelayanan Dasar Pendidikan dan Kesehatan** dan **Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Implementasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah**.

Isu strategis tersebut didasarkan pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Urusan Perpustakaan**

- a. Masih belum optimalnya pembangunan literasi masyarakat ditunjukkan dengan masih belum meratanya layanan perpustakaan, masih terbatasnya koleksi perpustakaan, ketercukupan tenaga perpustakaan, tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan yang belum optimal, jumlah perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan masih terbatas, belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan serta masih rendahnya keanggotaan perpustakaan.
- b. Belum optimalnya tingkat kegemaran membaca di masyarakat ditunjukkan dengan masih belum optimalnya frekuensi, durasi, banyaknya bacaan, frekuensi akses internet dan durasi akses internet penduduk usia 10 sampai dengan 69 tahun di wilayah Kota Salatiga.

- c. Masih belum optimalnya ketersediaan tenaga perpustakaan berkompentensi memadai karena dalam rentang waktu 2019-2021, persentase pustakawan bersertifikasi tidak memenuhi target jumlah pustakawan yang telah ditentukan.

## **2. Urusan Kearsipan**

- a. Terbatasnya jumlah tenaga arsiparis di masing-masing perangkat daerah dan masih rendahnya arsiparis yang bersertifikasi kompetensi kearsipan sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem kearsipan sesuai aturan menuju tertib arsip.
- b. Masih rendahnya jumlah naskah kuno yang didaftar, dialihbahasakan atau dialihmediakan. Selain itu, belum semua OPD melaksanakan tertib arsip dan mendapatkan hasil audit yang rendah.

## **D. RENCANA STRATEGIS 2023-2026**

Rencana Strategis (Renstra) adalah dokumen perencanaan jangka menengah yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategi, kebijakan, program dan kegiatan sesuai tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh suatu organisasi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga sebagai suatu instansi yang merupakan perpanjangan tangan dari Wali Kota mempunyai tugas merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan, menyelenggarakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program serta melaporkan pelaksanaan program dengan melaksanakan 2 (dua) urusan yaitu urusan Perpustakaan dan Urusan Kearsipan.

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan dan isu-isu strategis tersebut di atas maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga telah menetapkan langkah-langkah strategis sebagaimana telah tertuang dalam dokumen Rencana Strategis Tahun 2023-2026, sebagai berikut :

**Tabel Isu Strategis, Tujuan dan Sasaran Pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga Tahun 2023-2026**

<b>Isu Strategis</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Indikator Tujuan dan Sasaran</b>	<b>Program</b>
Pelayanan Dasar Pendidikan dan Kesehatan	Meningkatkan penyelenggaraan Pendidikan berkualitas dan merata dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju dan cerdas		Indeks Literasi Masyarakat	
		Mewujudkan masyarakat cerdas dan kreatif	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	- Program Pembinaan Perpustakaan - Program Pelestarian Koleksi Nasional Dan Naskah Kuno
Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Implementasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah	Meningkatkan pelaksanaan Reformasi Birokrasi pemerintah daerah		Indeks Reformasi Birokrasi	
		Meningkatnya pelaksanaan Reformasi Birokrasi pemerintah daerah dalam menunjang kualitas pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional	- Program Pengelolaan Arsip - Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip - Program Perizinan Penggunaan Arsip

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. PERJANJIAN KINERJA 2025**

Program dan kegiatan yang direncanakan dalam Rencana Program dan Kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga Tahun 2025 merupakan penjabaran operasional dari Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Salatiga Tahun 2023–2026. Penyusunan rencana tersebut dilakukan secara strategis dengan memperhatikan visi dan misi Pemerintah Kota Salatiga, serta mempertimbangkan dinamika dan perubahan kondisi strategis yang berkembang dalam lingkup organisasi dan pelayanan publik. Dengan demikian, program dan kegiatan yang dirumuskan diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah pada urusan perpustakaan dan kearsipan secara efektif dan berkelanjutan.

Rencana kinerja Tahun 2025 merupakan bentuk komitmen seluruh jajaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dalam mewujudkan kinerja organisasi yang optimal sebagai bagian dari upaya pencapaian misi perangkat daerah. Rencana kinerja ini selanjutnya dituangkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga Tahun 2025, yang menjadi dasar penetapan Perjanjian Kinerja antara Wali Kota Salatiga dan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Perjanjian Kinerja tersebut mencakup pelaksanaan Urusan Perpustakaan dan Urusan Kearsipan dalam rangka mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan.

Dokumen Penetapan Kinerja memuat pernyataan kinerja beserta lampiran formulir yang mencantumkan sasaran strategis, indikator kinerja utama, serta target kinerja yang harus dicapai. Target kinerja tersebut mencerminkan komitmen pimpinan dan seluruh anggota organisasi untuk

menghasilkan capaian kinerja yang berorientasi pada hasil (outcome) sesuai dengan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan. Melalui penetapan target kinerja yang jelas dan terukur, diharapkan seluruh proses pelayanan dan penyelenggaraan urusan perpustakaan dan kearsipan di Kota Salatiga dapat berjalan secara efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Adapun keterkaitan antara sasaran, indikator kinerja, dan target kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga Tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

### **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator Kinerja Daerah</b>	<b>Target</b>
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya kualitas perpustakaan sesuai standar dan minat baca masyarakat	Indeks Literasi Masyarakat	52.76
	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	6.95
Meningkatnya penyelenggaraan kearsipan berbasis teknologi informasi menuju tertib arsip	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional	76.5

## **B. PROGRAM DAN KEGIATAN**

### **1. Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan**

Urusan Perpustakaan diarahkan pada upaya-upaya meningkatnya kualitas perpustakaan sesuai standar dan minat baca masyarakat. Tahun anggaran 2025, telah ditetapkan anggaran sebesar Rp9.404.225.068,00, Penetapan Kinerja dengan 3 program, 10 kegiatan dan 35 sub kegiatan terdiri atas:

<b>NO</b>	<b>PROGRAM/KEGIATAN</b>	<b>SUB KEGIATAN</b>
1	2	3
I	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	
1.	Perencanaan, Pengggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	
1.1.		Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD
2	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	
2.1.		Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN
2.2.		Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN
3	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	
3.1		Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD
4	Administrasi Umum Perangkat Daerah	
4.1		Penyediaan Komponen Instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
4.2		Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor
4.3		Penyediaan Peralatan Rumah Tangga
4.4		Penyediaan Bahan Logistik Kantor
4.5		Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
4.6		Penyediaan bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan
4.7		Fasilitasi Kunjungan Tamu
4.8		Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD
5	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	
5.1		Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya

6	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
6.1		Penyediaan Jasa Surat Menyurat
6.2		Penyed. Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air & Listrik
6.3		Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor
7	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
7.1		Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan
7.2		Pemeliharaan Mebel
7.3		Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya
7.4		Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya
II	Program Pembinaan Perpustakaan	
1	Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	
1.1		Pembinaan Perpustakaan pada Satuan Pendidikan Dasar di Seluruh Wilayah Kabupaten/Kota sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan
1.2		Pembinaan Perpustakaan Umum dan Khusus Tingkat Kabupaten/Kota
1.3		Peningkatan Kapasitas Tenaga Perpustakaan dan Pustakawan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
1.4		Penyusunan Data dan Informasi Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan dan Pustakawan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
1.5		Pengelolaan dan Pengembangan Bahan Perpustakaan
1.6		Pengembangan Kekhasan Koleksi Perpustakaan Daerah Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

1.7		Pengembangan dan Pemeliharaan Layanan Perpustakaan Elektronik
1.8		Pengembangan Layanan Perpustakaan Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota
1.9		Pengembangan Perpustakaan di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
2	Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	
2.1		Pemilihan Duta Baca/Bunda Baca/Bunda Literasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
2.2		Pengembangan Literasi Berbasis Inklusi Sosial
2.3		Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Perpustakaan di Tempat-Tempat Umum yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
2.4		Pemberian Penghargaan Gerakan Budaya Gemar Membaca
2.5		Sosialisasi Budaya Baca dan Literasi pada Satuan Pendidikan Dasar dan Masyarakat
III	Program Pelestarian Koleksi Naskah Nasional dan Naskah Kuno	
1	Pelestarian Naskah Kuno Milik Daerah Kabupaten/Kota	
1.1		Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Penyimpanan, Perawatan, Pelestarian, dan Pendaftaran Naskah Kuno

## 2. Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan

Urusan Kearsipan diarahkan pada upaya-upaya meningkatnya penyelenggaraan kearsipan berbasis teknologi informasi menuju tertib arsip. Tahun anggaran 2025, telah ditetapkan anggaran sebesar Rp414.708.405, Kinerja dengan 3 program, 9 kegiatan dan 15 sub kegiatan terdiri atas:

<b>NO</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>KEGIATAN</b>
1	2	3
I	Program Pengelolaan Arsip	
1.	Pengelolaan Arsip Dinamis Daerah Kabupaten/Kota	
1.1		Penciptaan dan Penggunaan Arsip Dinamis
1.2		Pemeliharaan dan Penyusutan Arsip Dinamis
1.3		Pengawasan Arsip Dinamis Kewenangan Kabupaten/Kota
2.	Pengelolaan Arsip Statis Daerah Kabupaten/Kota	
2.1		Akuisisi, Pengolahan, Preservasi, dan Akses Arsip Statis
3	Pengelolaan Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional Tingkat Kabupaten/Kota	
3.1		Penyediaan Informasi, Akses dan Layanan Kearsipan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota melalui JIKN
3.2		Pemberdayaan Kapasitas Unit Kearsipan dan Lembaga Kearsipan Daerah Kabupaten/Kota
II	Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	
1	Pemusnahan Arsip Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang Memiliki Retensi Di Bawah 10 (sepuluh) Tahun	
1.1		Penilaian, Penetapan dan Pelaksanaan Pemusnahan Arsip yang Memiliki Retensi di Bawah 10 (Sepuluh) Tahun
2	Perlindungan dan Penyelamatan Arsip akibat Bencana yang Berskala Kabupaten/Kota	
2.1		Evakuasi dan Identifikasi Arsip Akibat Bencana
3	Penyelamatan Arsip Perangkat Daerah	

	Kabupaten/Kota yang Digabung dan/atau Dibubarkan, dan Pemekaran Daerah Kecamatan dan Desa/Kelurahan	
3.1		Pendataan, Penyusunan Daftar dan Penilaian serta Penyerahan atau Pemusnahan Arsip Bagi Penggabungan Perangkat Daerah Kabupaten/Kota
3.2		Pendataan, Penyusunan Daftar dan Penilaian serta Penyerahan atau Pemusnahan Arsip bagi Pembubaran Perangkat Daerah Kabupaten/Kota
4	Autentikasi Arsip Statis dan Arsip Hasil Alih Media Kabupaten/Kota	
4.1		Penilaian dan Penetapan Autentisitas Arsip Statis Sesuai Persyaratan Penjaminan Keabsahan Arsip
5	Pencarian Arsip Statis Kabupaten/Kota yang Dinyatakan Hilang	
5.1		Penilaian dan Penetapan Autentisitas Arsip Statis yang Dinyatakan Hilang
5.2		Evaluasi dan Penetapan Hasil Alih Media yang dinyatakan Hilang
III	Program Perijinan Penggunaan Penggunaan Arsip	
1	Pelayanan Izin Penggunaan Arsip yang Bersifat Tertutup di Kabupaten/Kota	
1.1		Penyusunan dan Penetapan SOP Penggunaan Arsip yang Bersifat Tertutup

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2025**

#### **A. Capaian Kinerja Organisasi**

Akuntabilitas Kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga merupakan kewajiban perangkat daerah dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam rangka pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan pada Tahun 2025. Akuntabilitas kinerja ini menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), khususnya dalam penyelenggaraan urusan perpustakaan dan kearsipan.

Kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga Tahun 2025 tercermin dari tingkat pencapaian sasaran yang diukur melalui indikator kinerja yang dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan, sesuai dengan kebijakan serta perencanaan yang telah ditetapkan. Pencapaian kinerja tersebut menunjukkan sejauh mana pelaksanaan program dan kegiatan mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Pada bab ini disajikan hasil pengukuran kinerja beserta analisis dan evaluasi atas akuntabilitas kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga Tahun 2025. Uraian tersebut mencakup penjelasan secara sistematis mengenai keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja, hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta langkah-langkah dan upaya perbaikan yang telah dan akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Selain itu, bab ini juga memuat akuntabilitas keuangan dengan menyajikan informasi mengenai anggaran yang dialokasikan pada Tahun 2025 beserta realisasi keuangannya, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya keuangan daerah. Kinerja Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga pada Tahun 2025 terbagi ke dalam dua urusan, yaitu urusan perpustakaan dan urusan kearsipan, dengan capaian kinerja masing-masing urusan yang akan diuraikan pada subbab berikutnya :

## **I. Indikator Kinerja Utama**

### **1. Urusan Perpustakaan**

Sasaran : Meningkatnya kualitas perpustakaan sesuai standar dan minat baca masyarakat

Indikator Kinerja Utama urusan Perpustakaan adalah sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Indikator Kinerja Daerah</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target Kinerja Tahun 2025</b>	<b>Realisasi Kinerja Tahun 2025</b>	<b>Capaian Kinerja Tahun 2025</b>	<b>Realisasi Kinerja Tahun 2024</b>	<b>Target Akhir RPD</b>
1	Indeks Literasi Masyarakat (ILM)	Nilai	52.76	63.14	119.67	63.14	53.26
2	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)	Nilai	6.95	22.99	330.79	21.01	7.45

### **Indeks Literasi Masyarakat (ILM)**

#### **1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025**

Pada Tahun 2025, target Indeks Literasi Masyarakat (ILM) ditetapkan sebesar 52,76 dan terealisasi sebesar 63,14. Dengan capaian tersebut, tingkat keberhasilan mencapai 119,67%, sehingga ILM Kota Salatiga masuk dalam kategori sedang. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan hasil survei terhadap masyarakat Kota Salatiga, dengan pengukuran indeks yang mencakup beberapa dimensi, yaitu kemampuan membaca, berbicara, menulis, memahami bacaan, melakukan eksplorasi pengetahuan, mentransformasikan informasi menjadi pengetahuan, serta mengembangkan pengetahuan menjadi produk atau jasa. Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat mengalami

perkembangan yang positif dan telah melampaui target yang ditetapkan pada Tahun 2025.

2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu Kinerja Indeks Literasi Masyarakat (ILM) Tahun 2025 menunjukkan capaian yang sama dengan Tahun 2024, yaitu sebesar 63,14. Pada Tahun 2024, tingkat keberhasilan tercatat sebesar 120,13% dari target tahun 2024 sebesar 52.56 sehingga indikator tetap berada pada kategori sedang. Kesamaan capaian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya, dengan performa yang tetap melampaui target yang telah ditetapkan.
3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah  
Target akhir Rencana Pembangunan Daerah ditetapkan sebesar 53,26, sedangkan realisasi yang dicapai pada Tahun 2025 sebesar 63,14. Dengan demikian, capaian tersebut telah melampaui target akhir yang ditetapkan, sehingga target Tahun 2025 dinyatakan telah tercapai.
4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional  
Target nasional Indeks Literasi Masyarakat ditetapkan sebesar 71,00, sedangkan realisasi yang dicapai sebesar 63,14. Apabila dibandingkan dengan target nasional tersebut, tingkat keberhasilan mencapai 88,93%. Dengan demikian, capaian Tahun 2025 masih berada di bawah target nasional, meskipun telah menunjukkan kinerja yang cukup baik.
5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator.  
Upaya-upaya yang mendorong keberhasilan pencapaian Indeks Literasi Masyarakat (ILM) diantaranya :
  - a. Ketersediaan koleksi yang memadai, baik dalam bentuk tercetak maupun buku elektronik (e-book), sehingga masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber bacaan

- b. Peningkatan promosi literasi secara masif melalui berbagai media dan kegiatan, yang berdampak pada meningkatnya kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam aktivitas membaca
- c. Peningkatan kegiatan literasi melalui lomba dan peningkatan peran bunda literasi melalui pelibatan masyarakat mulai dari anak usia dini atau balita melalui SINISA
- d. Terlaksananya transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang mendorong perpustakaan berperan tidak hanya sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan masyarakat
- e. Penambahan sarana prasarana literasi sebagai perluasan layanan seperti, taman literasi, perpustakaan di Taman Cerdas dan perluasan perpustakaan daerah sehingga akses dan kualitas layanan literasi semakin meningkat.

Sebagai tindak lanjut atas capaian Indeks Literasi Masyarakat (ILM) yang masih perlu ditingkatkan agar mendekati target nasional, diperlukan langkah-langkah strategis yang lebih terarah, terukur, dan berorientasi pada dampak jangka panjang. Strategi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan angka partisipasi, tetapi juga pada penguatan kualitas kemampuan literasi masyarakat secara substantif. Adapun alternatif solusi strategis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- Penguatan literasi berbasis dampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan produktivitas masyarakat, bukan hanya pada partisipasi kegiatan
- Optimalisasi literasi digital seperti Edukasi pemanfaatan gawai untuk kegiatan belajar dan eksplorasi pengetahuan
- Penguatan peran keluarga dan komunitas dengan peningkatan peran bunda literasi baik tingkat kota, kecamatan maupun kelurahan

- Meningkatkan kolaborasi dengan dunia pendidikan dengan mengembangkan program literasi riset, literasi informasi, dan literasi akademik guna meningkatkan kualitas dimensi pemahaman dan transformasi pengetahuan
6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan  
 Anggaran untuk mencapai indikator kinerja adalah sebesar Rp. 2.215.044.715,- terealisasi Rp. 2.045.663.806,- atau 92.35% terdapat efisiensi sebesar Rp. 169.380.909,- atau 7.65%.
  7. Program / kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan Program Pembinaan Perpustakaan dengan 2 program, 3 kegiatan dan 14 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :
    - A. Program Pembinaan Perpustakaan
      - (a.) Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota
        1. Pembinaan Perpustakaan pada Satuan Pendidikan Dasar di Seluruh Wilayah Kabupaten/Kota Sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan
        2. Pengembangan Perpustakaan di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
        3. Pengembangan Layanan Perpustakaan Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota
        4. Pembinaan Perpustakaan Umum dan Khusus Tingkat Kabupaten/Kota
        5. Peningkatan Kapasitas Tenaga Perpustakaan dan Pustakawan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
        6. Penyusunan Data dan Informasi Perpustakaan
        7. Pengelolaan dan Pengembangan Bahan Perpustakaan
        8. Pengembangan Kekhasan Koleksi Perpustakaan Daerah Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

9. Pengembangan dan Pemeliharaan Layanan Perpustakaan Elektronik
- (b.) Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
1. Pemilihan Duta Baca/Bunda Baca/Bunda Literasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
  2. Pengembangan Literasi Berbasis Inklusi Sosial
  3. Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Perpustakaan di Tempat-Tempat Umum yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota
  4. Pemberian Penghargaan Gerakan Budaya Gemar Membaca
  5. Sosialisasi Budaya Baca dan Literasi pada Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Khusus serta Masyarakat
- B. Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno
- (a.) Pelestarian Naskah Kuno Milik Daerah Kabupaten/Kota
1. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Penyimpanan, Perawatan, Pelestarian, dan Pendaftaran Naskah Kuno

### **Indeks Literasi Pembangunan Masyarakat (IPLM)**

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025  
Pada Tahun 2025, target Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) ditetapkan sebesar 6,95, berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, capaian IPLM Kota Salatiga Tahun 2025 sebesar 22,99, sehingga tingkat keberhasilan mencapai 330,79%. Pada tahun 2025, pengukuran IPLM menggunakan instrumen dan metodologi terbaru sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2025. Perubahan ini berdampak terjadinya ketidaksesuaian antara capaian dengan target yang telah ditetapkan ditahun sebelumnya. Dalam metodologi terbaru, pengukuran IPLM lebih menitikberatkan pada dimensi kinerja sebesar

70 persen dan dimensi kepatuhan/fisik sebesar 30 persen. Dengan pendekatan ini, hasil pengukuran tidak dapat secara langsung diinterpretasikan sebagai kenaikan atau penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, melainkan sebagai nilai baru yang mencerminkan perspektif pengukuran yang lebih substantif terhadap kinerja perpustakaan. Berdasarkan hasil pengukuran Tahun 2025, capaian Kota Salatiga pada masing-masing dimensi adalah sebagai berikut: Dimensi Kepatuhan sebesar 0,220 dan Dimensi Kinerja sebesar 0,243. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kontribusi terbesar terhadap nilai IPLM berasal dari aspek kinerja layanan dan program literasi yang dijalankan.

2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu Pada Tahun 2025, target Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) ditetapkan sebesar 6,95 dan terealisasi sebesar 22,99, sehingga tingkat keberhasilan mencapai 330,79%. Sementara itu, pada Tahun 2024 target yang ditetapkan sebesar 6,45 dengan realisasi sebesar 21,01 dan tingkat keberhasilan mencapai 325,74%. Apabila dibandingkan, capaian Tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 5,05% dibandingkan Tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja pembangunan literasi masyarakat secara positif dari tahun sebelumnya.
3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah Target akhir Rencana Pembangunan Daerah ditetapkan sebesar 7,45, sedangkan realisasi Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2025 mencapai 22,99. Dengan demikian, capaian tersebut telah jauh melampaui target akhir yang ditetapkan, sehingga target Tahun 2025 dinyatakan telah tercapai.
4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional

Target nasional Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) ditetapkan sebesar 15,00, sedangkan realisasi yang dicapai sebesar 22,99. Apabila dibandingkan dengan target nasional tersebut, tingkat keberhasilan mencapai 153,27%. Dengan demikian, capaian Tahun 2025 telah melampaui target nasional yang ditetapkan.

5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator. Upaya-upaya yang mendorong keberhasilan pencapaian Indeks Literasi Pembangunan Masyarakat (IPLM) diantaranya :
  - b. Adanya komitmen kuat pemerintah daerah dalam pengembangan literasi masyarakat melalui kebijakan, program, dan penganggaran yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan..
  - c. Pengembangan program literasi yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada kemampuan baca-tulis, tetapi juga mencakup literasi informasi, literasi digital, penguatan budaya baca, serta pendekatan inklusi sosial.
  - d. Terjalinnya kemitraan yang sinergis dengan sekolah, komunitas literasi, pegiat budaya, organisasi kemasyarakatan, dan dunia usaha, sehingga gerakan literasi menjadi lebih luas dan kolaboratif.
  - e. Ketersediaan perpustakaan yang memadai, baik perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, maupun perpustakaan perguruan tinggi, sehingga akses layanan informasi semakin terbuka
  - f. Ketersediaan tenaga perpustakaan yang memadai di Kota Salatiga, sehingga layanan dapat berjalan secara optimal
  - g. Meningkatnya tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan, yang menunjukkan tingginya pemanfaatan layanan.
  - h. Meningkatnya jumlah perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP), sehingga mutu layanan semakin terjamin

- i. Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi dan kegiatan perpustakaan, yang memperkuat partisipasi publik dalam gerakan literasi
- j. Bertambahnya jumlah anggota perpustakaan, sebagai indikator meningkatnya minat dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi

Berdasarkan faktor-faktor pendorong yang telah diuraikan, capaian IPLM Kota Salatiga sudah sangat baik. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kualitas secara lebih substansial (bukan hanya kuantitatif), beberapa alternatif solusi strategis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Mengarahkan program pada peningkatan kualitas dampak literasi, seperti peningkatan kemampuan analisis, kreativitas, dan produktivitas masyarakat
  - Menyesuaikan program dengan bobot dimensi kinerja (70%) dalam pengukuran IPLM terbaru.
  - Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas kegiatan literasi bukan sekedar jumlah peserta
  - Pengembangan koleksi digital dan platform layanan terpadu
  - Penguatan layanan literasi di wilayah yang partisipasinya masih rendah
  - Evaluasi tahunan berbasis indikator dimensi kepatuhan dan dimensi kinerja sesuai metodologi terbaru IPLM
6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan
- Anggaran untuk mencapai indikator kinerja adalah sebesar Rp. 2.215.044.715,- terealisasi Rp. 2.045.663.806,- atau 92.35% terdapat efisiensi sebesar Rp. 169.380.909,- atau 7.65%.

7. Program / kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan Program yang menunjang keberhasilan ada 2 program, 3 kegiatan dan 14 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :

A. Program Pembinaan Perpustakaan

(a.) Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota

1. Pembinaan Perpustakaan pada Satuan Pendidikan Dasar di Seluruh Wilayah Kabupaten/Kota Sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan
2. Pengembangan Perpustakaan di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
3. Pengembangan Layanan Perpustakaan Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota
4. Pembinaan Perpustakaan Umum dan Khusus Tingkat Kabupaten/Kota
5. Peningkatan Kapasitas Tenaga Perpustakaan dan Pustakawan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
6. Penyusunan Data dan Informasi Perpustakaan
7. Pengelolaan dan Pengembangan Bahan Perpustakaan
8. Pengembangan Kekhasan Koleksi Perpustakaan Daerah Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
9. Pengembangan dan Pemeliharaan Layanan Perpustakaan Elektronik

(b.) Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

1. Pemilihan Duta Baca/Bunda Baca/Bunda Literasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
2. Pengembangan Literasi Berbasis Inklusi Sosial

3. Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Perpustakaan di Tempat-Tempat Umum yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota
4. Pemberian Penghargaan Gerakan Budaya Gemar Membaca
5. Sosialisasi Budaya Baca dan Literasi pada Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Khusus serta Masyarakat

B. Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno

(a) Pelestarian Naskah Kuno Milik Daerah Kabupaten/Kota

1. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Penyimpanan, Perawatan, Pelestarian, dan Pendaftaran Naskah Kuno

## 2. Urusan Kearsipan

Sasaran : Meningkatnya Penyelenggaraan Kearsipan berbasis teknologi informasi menuju tertib arsip

Indikator Kinerja Utama urusan Kearsipan adalah sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi Kinerja Tahun 2025	Capaian Kinerja Tahun 2025	Realisasi Kinerja Tahun 2024	Target Akhir RPD
1	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional	%	76.5	90.16	117,86	88.67	77

### Tingkat Ketersediaan Arsip sebagai Bahan Akuntabilitas Kinerja, Alat Bukti yang sah dan Pertanggungjawaban Nasional

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

Pada tahun 2025 target kinerja yang ditetapkan sebesar 76,5% berhasil direalisasikan sebesar 90,16%, sehingga tingkat keberhasilan mencapai 117,86%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan arsip telah melampaui target yang direncanakan dan mencerminkan

peningkatan kualitas tata kelola kearsipan secara menyeluruh. Nilai realisasi diperoleh dari rata-rata empat komponen utama pengelolaan arsip, yaitu: (a) persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip sebesar 100%; (i) persentase arsip inaktif yang telah dibuatkan daftar arsip sebesar 100%; (s) persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik sebesar 61,98%; dan (j) persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) melalui Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) sebesar 98,64%. Keempat komponen tersebut dijumlahkan dan dibagi empat untuk memperoleh nilai rata-rata capaian sebesar 90,16%. Meskipun secara umum indikator telah melampaui target, masih terdapat ruang perbaikan pada pengelolaan arsip statis, khususnya dalam penyediaan sarana bantu temu balik. Penguatan aspek ini menjadi penting guna meningkatkan kemudahan akses, ketertelusuran, serta pemanfaatan arsip sebagai sumber informasi dan bahan pertanggungjawaban pemerintahan.

2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu  
Pada Tahun 2025 target kinerja yang ditetapkan sebesar 76,5% berhasil direalisasikan sebesar 90,16%, sehingga tingkat keberhasilannya mencapai 117,86%. Sementara itu, pada Tahun 2024 target sebesar 76% terealisasi sebesar 88,67% dengan tingkat keberhasilan 116,67%. Berdasarkan perbandingan tersebut, capaian kinerja Tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 1,19% dibandingkan Tahun 2024.
3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah  
Target akhir Rencana Pembangunan Daerah sebesar 77% telah terlampaui dengan realisasi Tahun 2025 sebesar 90,16%. Dengan demikian, target tahun 2025 dinyatakan tercapai. Capaian ini

menunjukkan pengelolaan kearsipan semakin tertib dan terintegrasi melalui Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) dan Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN).

4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional

Target nasional ditetapkan sebesar 71,50, sedangkan realisasi yang dicapai sebesar 90,16. Apabila dibandingkan dengan target nasional tersebut, tingkat keberhasilan mencapai 126,09%. Dengan demikian, capaian Tahun 2025 telah melampaui target nasional yang ditetapkan.

5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator.

Upaya-upaya yang mendorong keberhasilan pencapaian Tingkat Ketersediaan Arsip sebagai Bahan Akuntabilitas Kinerja, Alat Bukti yang sah dan Pertanggungjawaban Nasional diantaranya :

- a. Seluruh arsip aktif telah dibuatkan daftar arsip sehingga pengendalian dan penelusuran arsip berjalan tertib.
- b. Seluruh arsip inaktif telah dibuatkan daftar arsip sebagai bagian dari penataan arsip yang sistematis.
- c. Terjadi peningkatan jumlah arsip yang dimasukkan ke dalam Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) melalui Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN), sehingga integrasi informasi kearsipan semakin optimal.
- d. Meningkatnya jumlah arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik guna mendukung kemudahan akses dan pemanfaatan arsip.

Beberapa faktor yang menyebabkan belum tercapainya indikator tersebut diantaranya :

- a. Belum seluruh arsip dimasukkan ke dalam SIKN melalui JIKN sehingga integrasi data belum sepenuhnya lengkap

b. Belum semua arsip statis dibuatkan sarana bantu temu balik sehingga proses pencarian dan layanan arsip belum maksimal

Untuk mengatasi berbagai kendala yang masih dihadapi serta mengoptimalkan capaian indikator ketersediaan arsip, diperlukan langkah-langkah perbaikan yang terencana dan berkelanjutan dengan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Menyusun sarana bantu temu balik arsip statis secara prioritas berdasarkan nilai guna dan tingkat kebutuhan akses.
  2. Meningkatkan kompetensi SDM kearsipan melalui bimbingan teknis pengolahan arsip dan pemanfaatan sistem informasi kearsipan.
  3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi berkala terhadap progres input arsip dan penyediaan sarana temu balik agar capaian indikator terus meningkat
6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan  
Anggaran untuk mencapai indikator kinerja adalah sebesar Rp403.346.405,- terealisasi Rp373.943.060,- atau 92.71% terdapat efisiensi sebesar Rp29.403.345,- atau 7.29%.
7. Program / kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan  
Program yang menunjang keberhasilan ada 2 program dengan 4 kegiatan dan 7 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :
- A. Program Pengelolaan Arsip
    - (a) Pengelolaan Arsip Dinamis Daerah Kabupaten/Kota
      1. Penciptaan dan Penggunaan Arsip Dinamis
      2. Pemeliharaan dan Penyusutan Arsip Dinamis
      3. Pengawasan Arsip Dinamis Kewenangan Kabupaten/Kota
    - (b) Pengelolaan Arsip Statis Daerah Kabupaten/Kota
      1. Akuisisi, Pengolahan, Preservasi, dan Akses Arsip Statis
    - (c) Pengelolaan Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional Tingkat Kabupaten/Kota

1. Penyediaan Informasi, Akses dan Layanan Kearsipan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota melalui JIKN
  2. Pemberdayaan Kapasitas Unit Kearsipan dan Lembaga Kearsipan Daerah Kabupaten/Kota
- B. Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip
- (a) Pemusnahan Arsip Dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang Memiliki Retensi di Bawah 10 (sepuluh) Tahun
    1. Penilaian, Penetapan dan Pelaksanaan Pemusnahan Arsip yang Memiliki Retensi di Bawah 10 (sepuluh) Tahun

## **II. Indikator Program dan Kegiatan**

Indikator program dan kegiatan merupakan instrumen penting dalam mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan urusan perpustakaan dan kearsipan yang dilaksanakan oleh perangkat daerah. Indikator ini disusun sebagai tolok ukur capaian kinerja yang terukur, spesifik, dan relevan dengan sasaran strategis pembangunan daerah, sehingga dapat menggambarkan efektivitas, efisiensi, serta dampak dari setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan.

### **1. Urusan Perpustakaan**

Indikator program dan kegiatan urusan perpustakaan adalah sebagai berikut :

#### **a. Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (NTGM)**

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

Pada Tahun 2025, target Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (NTGM) ditetapkan sebesar 85,83 dan terealisasi sebesar 54,04. Dengan capaian tersebut, tingkat keberhasilan mencapai 62,96%, sehingga NTGM Kota Salatiga masuk dalam kategori rendah. Pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca (TKM) pada Tahun 2025 menggunakan instrumen dan metodologi terbaru sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 9 Tahun 2025. Perubahan

metodologi ini berdampak pada ketidaksesuaian antara capaian aktual dengan target yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya, karena terdapat penyesuaian indikator serta pembobotan penilaian. Dalam metode terbaru, pengukuran TKM difokuskan pada tiga dimensi utama, yaitu dimensi pra membaca sebesar 15 persen, dimensi saat membaca sebesar 50 persen, dan dimensi pasca membaca sebesar 35 persen. Berdasarkan hasil pengukuran Tahun 2025, capaian Kota Salatiga pada masing-masing dimensi adalah sebagai berikut: Dimensi Pra Membaca sebesar 49,19; Dimensi Saat Membaca sebesar 52,29; dan Dimensi Pasca Membaca sebesar 58,49.

2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu Pada Tahun 2025, target Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (NTGM) ditetapkan sebesar 85,83 dan terealisasi sebesar 54,04, sehingga tingkat keberhasilan mencapai 62,96%. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2024, capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 26,78%. Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan sebesar 83,83 dengan realisasi sebesar 75,23 dan tingkat keberhasilan mencapai 89,74%. Penurunan capaian pada Tahun 2025 menunjukkan perlunya penguatan strategi peningkatan minat dan kebiasaan membaca masyarakat agar kinerja indikator dapat kembali meningkat pada tahun berikutnya.
3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah  
Target akhir Rencana Pembangunan Daerah untuk Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (NTGM) ditetapkan sebesar 87,83, sedangkan realisasi Tahun 2025 sebesar 54,04. Dengan demikian, capaian tersebut belum memenuhi target akhir yang telah ditetapkan. Selain itu, berdasarkan nilai yang diperoleh, NTGM Tahun 2025 masih berada pada

kategori rendah, sehingga diperlukan upaya penguatan program peningkatan minat baca secara lebih intensif dan berkelanjutan.

4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional

Target nasional Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (NTGM) ditetapkan sebesar 71,30, sedangkan realisasi Tahun 2025 sebesar 54,04. Apabila dibandingkan dengan target nasional tersebut, tingkat keberhasilan mencapai 75,79%. Dengan demikian, capaian Tahun 2025 masih berada di bawah target nasional dan memerlukan upaya peningkatan yang lebih intensif untuk dapat memenuhi standar yang ditetapkan.

5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong keberhasilan pencapaian Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (NTGM) diantaranya :
  - a. Ketersediaan sarana perpustakaan yang mudah diakses, meliputi perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), serta pojok baca di berbagai lokasi strategis, sehingga masyarakat memiliki alternatif tempat membaca yang beragam.
  - b. Penyediaan jaringan internet gratis bagi pemustaka, yang mendukung akses informasi digital serta memperluas sumber bacaan secara daring.
  - c. Pengembangan perpustakaan rintisan masyarakat, sebagai upaya mendekatkan layanan literasi ke lingkungan warga dan meningkatkan frekuensi membaca di tingkat komunitas.
  - d. Penyediaan perpustakaan elektronik (virtual library) dan koleksi bacaan dalam bentuk e-book, guna menjangkau masyarakat yang lebih luas dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi

- e. Ketersediaan koleksi yang menarik dan relevan, baik dalam bentuk cetak maupun digital, sehingga mampu meningkatkan minat baca masyarakat
- f. Penambahan sarana dan prasarana literasi, seperti taman literasi, perpustakaan di Taman Cerdas, serta perluasan gedung perpustakaan daerah, yang semakin memperkuat akses dan kenyamanan layanan literasi bagi masyarakat

Sedangkan faktor-faktor yang masih menghambat tercapainya indikator diatas diantaranya :

- a. Perubahan Instrumen dan Metodologi Pengukuran berdasarkan regulasi terbaru menyebabkan ketidaksesuaian antara target yang ditetapkan pada perencanaan sebelumnya dengan hasil pengukuran aktual. Hal ini berdampak signifikan terhadap penurunan capaian dibandingkan Tahun 2024.
- b. Penurunan capaian dibandingkan tahun sebelumnya yang menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi budaya baca masyarakat
- c. Belum optimalnya penguatan pada dimensi pra dan saat membaca menunjukkan bahwa minat awal terhadap bahan bacaan serta durasi dan intensitas membaca masyarakat belum berkembang secara optimal
- d. Belum adanya kebijakan literasi di daerah
- e. Perkembangan teknologi digital dan dominasi konsumsi informasi instan melalui media sosial turut mempengaruhi pola dan kedalaman membaca masyarakat.

Alternatif solusi strategis berikut dirancang untuk memperkuat literasi secara menyeluruh, sehingga peningkatan kegemaran membaca dapat tercapai secara bertahap dan berkelanjutan diantaranya :

- Menguatkan program literasi keluarga melalui kampanye membaca 15–30 menit per hari di rumah serta pelibatan orang tua sebagai role model
  - Menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan lokal, hobi, dan tren masyarakat agar membaca terasa lebih menarik dan aplikatif.
  - Mengaitkan kegiatan membaca dengan pengembangan keterampilan, kewirausahaan, atau komunitas kreatif agar membaca memiliki manfaat nyata.
  - Memberikan penghargaan atau reward bagi pembaca aktif, sekolah literat, dan komunitas baca untuk meningkatkan motivasi berkelanjutan.
  - Melakukan survei rutin dan pemetaan kelompok masyarakat dengan tingkat kegemaran membaca rendah untuk intervensi yang lebih tepat sasaran.
6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan  
 Anggaran untuk mencapai indikator kinerja adalah sebesar Rp999.999.450,- terealisasi Rp928.674.510,- atau 92.87% terdapat efisiensi sebesar Rp71.324.940,- atau 7.13%.
7. Program / kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan  
 Program yang menunjang keberhasilan ada 1 program dengan 1 kegiatan dan 9 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :
- A. Program Pembinaan Perpustakaan
- (a) Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota
1. Pembinaan Perpustakaan pada Satuan Pendidikan Dasar di Seluruh Wilayah Kabupaten/Kota Sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan
  2. Pengembangan Perpustakaan di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

3. Pengembangan Layanan Perpustakaan Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota
  4. Pembinaan Perpustakaan Umum dan Khusus Tingkat Kabupaten/Kota
  5. Peningkatan Kapasitas Tenaga Perpustakaan dan Pustakawan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
  6. Penyusunan Data dan Informasi Perpustakaan
  7. Pengelolaan dan Pengembangan Bahan Perpustakaan
  8. Pengembangan Kekhasan Koleksi Perpustakaan Daerah Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
  9. Pengembangan dan Pemeliharaan Layanan Perpustakaan Elektronik
- (b) Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
1. Pemilihan Duta Baca/Bunda Baca/Bunda Literasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
  2. Pengembangan Literasi Berbasis Inklusi Sosial
  3. Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Perpustakaan di Tempat-Tempat Umum yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota
  4. Pemberian Penghargaan Gerakan Budaya Gemar Membaca
  5. Sosialisasi Budaya Baca dan Literasi pada Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Khusus serta Masyarakat

**b. Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan dengan Penduduk**

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025  
 Pada Tahun 2025 target yang ditetapkan sebesar 0.0025 dan terealisasi sebesar 0.0022 atau mencapai tingkat keberhasilan sebesar 88%. Angka tersebut diperoleh dari perhitungan ketersediaan tenaga perpustakaan di berbagai perpustakaan sebanyak 437 orang dibagi

jumlah penduduk (dalam Jiwa) sebanyak 199.906 jiwa (Kota Salatiga dalam Angka Tahun 2025). Apabila dikonversikan ke dalam perbandingan layanan, capaian tersebut setara dengan 1 tenaga perpustakaan melayani 456 penduduk (1:456) Kondisi ini telah melampaui standar yang direkomendasikan oleh International Federation of Library Associations and Institutions dalam *The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines for Development*, yaitu 1 tenaga perpustakaan melayani 2.500 penduduk. Dengan demikian, dari sisi kecukupan tenaga perpustakaan, Kota Salatiga telah memenuhi bahkan melampaui standar internasional.

2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu Tahun 2024 target rasio ketersediaan tenaga perpustakaan ditetapkan sebesar 0,0025 dan terealisasi sebesar 0,0009 atau mencapai 36%. Capaian tersebut setara dengan perbandingan 1:1.112, yang berarti satu tenaga perpustakaan melayani 1.112 penduduk. Pada Tahun 2025, dengan target yang sama sebesar 0,0025, realisasi meningkat menjadi 0,0022 atau mencapai 88%. Jika dibandingkan dengan tahun 2024, capaian tahun 2025 mengalami kenaikan yang signifikan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh adanya penambahan tenaga teknis perpustakaan, baik di perpustakaan sekolah maupun di Taman Baca Masyarakat (TBM), sehingga rasio layanan kepada masyarakat menjadi lebih optimal.
3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah  
Tidak Ada.
4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional  
Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional menunjukkan hasil yang sangat baik. Standar nasional menetapkan

rasio sebesar 1:16.000, yang berarti satu tenaga perpustakaan melayani 16.000 penduduk. Sementara itu, realisasi tahun ini mencapai rasio 1:456, yang berarti satu tenaga perpustakaan melayani 456 penduduk. Dengan capaian tersebut, kondisi pelayanan tenaga perpustakaan telah jauh melampaui target nasional, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tenaga perpustakaan telah memenuhi bahkan melebihi standar yang ditetapkan secara nasional

5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator. Upaya-upaya yang mendorong keberhasilan pencapaian rasio ketercukupan tenaga perpustakaan dengan penduduk diantaranya :
  - a. Adanya komitmen dan dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam penguatan layanan perpustakaan
  - b. Penambahan tenaga teknis perpustakaan di sekolah maupun Taman Baca Masyarakat (TBM)
  - c. Peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan berkelanjutan
  - d. Pemanfaatan teknologi informasi dan layanan perpustakaan keliling untuk memperluas akses layanan
  - e. Terjalinnnya kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, perpustakaan khusus, serta Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI)

Adapun faktor yang berpotensi menjadi penyebab kegagalan atau belum optimalnya pencapaian indikator meliputi:

1. Belum meratanya kualifikasi pendidikan kepustakawanan pada tenaga perpustakaan.
2. Keterbatasan anggaran dalam pemenuhan kebutuhan SDM dan sarana prasarana.
3. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi di seluruh unit layanan perpustakaan.

4. Tingkat partisipasi dan budaya literasi masyarakat yang masih perlu ditingkatkan.

Sebagai upaya meningkatkan capaian indikator kinerja secara optimal, diperlukan langkah-langkah strategis yang berfokus pada penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta perluasan jejaring kerja sama. Solusi ini dirumuskan untuk menjawab berbagai kendala yang masih dihadapi sekaligus memastikan peningkatan kualitas layanan perpustakaan secara berkelanjutan. Adapun alternatif solusi untuk mendukung pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

- Mendorong peningkatan kualifikasi tenaga perpustakaan melalui fasilitasi pendidikan formal bidang kepustakawanan, maupun sertifikasi kompetensi
- Menyelenggarakan pelatihan teknis secara berkala, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) dan lembaga terkait lainnya
- Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi melalui pengembangan sistem otomasi perpustakaan terintegrasi serta peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaannya
- Mengusulkan penambahan formasi tenaga perpustakaan melalui mekanisme ASN maupun tenaga teknis sesuai kebutuhan riil layanan
- Memperluas kemitraan dengan perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, perpustakaan khusus, dan komunitas literasi untuk mendukung pemerataan layanan
- Meningkatkan efektivitas perpustakaan keliling dan layanan berbasis inklusi sosial untuk menjangkau wilayah dan kelompok masyarakat yang belum terlayani optimal
- Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap capaian indikator guna memastikan langkah perbaikan dapat dilakukan secara tepat dan berkelanjutan

6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan  
 Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar Rp238.767.900,- dan terealisasi sebesar Rp215.282.202,- atau 90,16% dari pagu anggaran. Dengan demikian, terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp23.485.698,- atau 9,84%.
7. Program / kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan  
 Program yang menunjang keberhasilan ada 1 program dengan 1 kegiatan dan 4 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :
  - A. Program Pembinaan Perpustakaan
    - (a) Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota
      1. Pembinaan Perpustakaan pada Satuan Pendidikan Dasar di Seluruh Wilayah Kabupaten/Kota Sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan
      2. Pengembangan Perpustakaan di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
      3. Pembinaan Perpustakaan Umum dan Khusus Tingkat Kabupaten/Kota
      4. Peningkatan Kapasitas Tenaga Perpustakaan dan Pustakawan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
- c. **Persentase Perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan**
  1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025  
 Pada Tahun 2025 Target yang ditetapkan sebesar 23,27%, namun realisasi yang dicapai mencapai 67,87%, sehingga tingkat keberhasilan kinerja mencapai 291,66% dari target yang telah ditentukan. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat baik. Capaian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan jumlah perpustakaan yang telah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sebanyak 245 perpustakaan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan perpustakaan sebanyak 361

perpustakaan, kemudian dikalikan 100 persen. Dengan demikian, persentase perpustakaan yang telah memenuhi standar mencapai 67,87%, yang menunjukkan bahwa upaya peningkatan pemenuhan standar perpustakaan telah melampaui target yang direncanakan pada tahun 2025.

2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu  
Perbandingan kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan capaian. Pada tahun 2025 target sebesar 23,27% terealisasi 67,87% dengan tingkat keberhasilan 291,66%. Sementara pada tahun 2024 target 19,8% tercapai 63,3% dengan tingkat keberhasilan 319,70%. Dengan demikian, capaian kinerja tahun 2025 meningkat dibandingkan tahun 2024 meskipun persentase tingkat keberhasilannya lebih rendah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah perpustakaan yang telah memenuhi standar yang ditetapkan.
3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah  
Tidak Ada.
4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional  
Target nasional ditetapkan sebesar 23,36%, sedangkan realisasi yang dicapai sebesar 67,87%, sehingga tingkat capaian terhadap target nasional mencapai 290,54%. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional menunjukkan capaian yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang dicapai telah melampaui standar nasional yang ditetapkan.
5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator.  
Faktor penunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) dipengaruhi oleh beberapa upaya yang telah dilaksanakan, antara lain:

- a. Dilaksanakannya pembinaan dan pendampingan teknis kepada perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, dan TBM
- b. Ketersediaan koleksi bacaan baik tercetak maupun elektronik (e Book)
- c. Ketersediaan sarana prasarana perpustakaan di Perpustakaan Umum Daerah, Perpustakaan di Taman Cerdas maupun Perpustakaan Rintisan di Masyarakat
- d. Ketercukupan tenaga perpustakaan di Seluruh Kota Salatiga
- e. Terjalinnnya kerja sama dengan perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus
- f. Pelaksanaan lomba-lomba perpustakaan yang mendorong peningkatan kualitas pengelolaan perpustakaan

Namun demikian, masih terdapat faktor yang menghambat pencapaian indikator tersebut, yaitu adanya perbedaan kondisi dan tingkat kesiapan perpustakaan (sekolah, khusus, maupun TBM) yang mempengaruhi kecepatan dalam pemenuhan SNP. Sebagai alternatif solusi, langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Meningkatkan pembinaan dan pendampingan secara lebih intensif kepada perpustakaan
  - b. Memberikan stimulasi sarana prasarana dan koleksi perpustakaan untuk mendukung pemenuhan standar
  - c. Meningkatkan kompetensi tenaga perpustakaan melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas
  - d. Memperkuat jejaring kerjasama antar perpustakaan guna mempercepat pemenuhan standar perpustakaan sesuai ketentuan yang berlaku
6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan  
Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar Rp282.418.300,- dengan realisasi sebesar Rp257.358.202,- atau

91,13% dari total anggaran. Dengan demikian terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp28.637.040,- atau 8,87% dari pagu yang tersedia.

7. Program / kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan Program yang menunjang keberhasilan ada 1 program dengan 1 kegiatan dan 4 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :

A. Program Pembinaan Perpustakaan

(a) Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota

1. Pembinaan Perpustakaan pada Satuan Pendidikan Dasar di Seluruh Wilayah Kabupaten/Kota Sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan
2. Pengembangan Perpustakaan di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
3. Pembinaan Perpustakaan Umum dan Khusus Tingkat Kabupaten/Kota
4. Pengembangan dan Pemeliharaan Layanan Perpustakaan Elektronik

**d. Rasio Ketercukupan Koleksi Perpustakaan dengan Penduduk**

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

Pada Tahun 2025, target indikator jumlah koleksi perpustakaan per kapita ditetapkan sebesar 0,5040. Realisasi yang dicapai sebesar 1,99 dengan tingkat keberhasilan mencapai 394,84%. Capaian tersebut menunjukkan rasio mendekati 1:1, yang berarti setiap satu koleksi perpustakaan tersedia untuk satu penduduk. Dengan kata lain, ketersediaan koleksi telah mencukupi untuk melayani seluruh penduduk Kota Salatiga.

Angka tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah koleksi perpustakaan yang tersedia di berbagai jenis perpustakaan sebanyak 396.788 eksemplar, dibagi dengan jumlah penduduk Kota Salatiga sebanyak 199.906 jiwa (berdasarkan data Kota Salatiga Dalam Angka Tahun

2025). Hasil pembagian tersebut menghasilkan rasio koleksi sebesar 1,99 per kapita.

Capaian indikator ini dinilai sangat baik dan telah melampaui target yang ditetapkan. Selain itu, jika dibandingkan dengan standar internasional yang ditetapkan oleh International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) dalam *Public Library Guidelines*, disebutkan bahwa standar ideal koleksi perpustakaan umum adalah 2–3 bahan bacaan per kapita atau jumlah koleksi (dalam satuan judul) sekurang-kurangnya dua kali jumlah populasi penduduk. Dengan capaian 1,99 koleksi per kapita, Kota Salatiga telah mendekati bahkan memenuhi batas minimal standar tersebut.

2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu  
Pada Tahun 2025, target jumlah koleksi per kapita sebesar 0,5040 terealisasi sebesar 1,99 dengan tingkat keberhasilan 506,57% atau rasio 1:1, yang berarti setiap satu koleksi dapat diakses oleh satu penduduk. Pada Tahun 2024, target sebesar 0,5020 terealisasi sebesar 2,543 dengan tingkat keberhasilan yang sama, yaitu 506,57% atau rasio 1:1. Dengan demikian, capaian Tahun 2025 relatif sama dengan Tahun 2024, keduanya sama-sama melampaui target yang ditetapkan dan menunjukkan ketersediaan koleksi yang sangat memadai.
3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah  
Tidak Ada
4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional  
Target nasional ketersediaan koleksi perpustakaan ditetapkan sebesar rasio 1:12. Sementara itu, realisasi yang dicapai sebesar 1:1. Dengan demikian, capaian tersebut telah melampaui target nasional, karena

setiap satu koleksi tersedia untuk satu penduduk, jauh lebih baik dibandingkan standar nasional satu koleksi untuk dua belas penduduk.

5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator. Upaya-upaya yang mendorong keberhasilan pencapaian rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk diantaranya :
  - a. Pemanfaatan bantuan koleksi dari pemerintah pusat dan daerah dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang membantu menambah jumlah koleksi perpustakaan
  - b. Penyediaan koleksi elektronik melalui Penyediaan koleksi elektronik melalui layanan *virtual library* sehingga masyarakat dapat mengakses bahan bacaan secara lebih luas
  - c. Penyediaan koleksi bacaan melalui Perpustakaan Rintisan Masyarakat sebagai upaya memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan
  - d. Pembuatan buku berbasis konten lokal untuk menambah koleksi bacaan sekaligus mendukung pelestarian potensi dan kearifan lokal daerah
  - e. Penyediaan koleksi bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masyarakat

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat pencapaian indikator tersebut, diantaranya pemanfaatan koleksi digital yang belum optimal apabila dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat di era digital saat ini.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan promosi dan sosialisasi layanan perpustakaan digital kepada masyarakat
- b. Meningkatkan literasi digital masyarakat agar lebih mampu memanfaatkan koleksi elektronik

- c. Mengembangkan dan menambah koleksi digital yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna
  - d. Memperkuat kerjasama dengan sekolah, komunitas literasi dan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan
  - e. Mendorong pemanfaatan perpustakaan digital melalui berbagai kegiatan literasi dan program layanan perpustakaan
6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan
- Anggaran yang dialokasikan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja sebesar Rp826.469.850,- dengan realisasi sebesar Rp773.809.260,- atau 93,63% dari pagu anggaran. Dengan demikian terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp52.660.590,- atau 6,37%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.
7. Program / kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan
- Program yang menunjang keberhasilan ada 1 program dengan 1 kegiatan dan 4 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :
- A. Program Pembinaan Perpustakaan
- (a) Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota
    - a. Pengembangan Perpustakaan di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
    - b. Pengelolaan dan Pengembangan Bahan Perpustakaan
    - c. Pengembangan Kekhasan Koleksi Perpustakaan Daerah Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
    - d. Pengembangan dan Pemeliharaan Layanan Perpustakaan Elektronik
- e. Persentase Ketermanfaatan Perpustakaan oleh Masyarakat**
1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024
- Pada Tahun 2025, target persentase kunjungan masyarakat ke perpustakaan ditetapkan sebesar 100% dan terealisasi sebesar

435,92% per tahun, sehingga tingkat keberhasilan mencapai 435,92%. Capaian tersebut setara dengan persentase kunjungan masyarakat per hari sebesar 1,12%. Angka ini diperoleh dari jumlah kunjungan pemustaka yang memanfaatkan layanan perpustakaan, baik secara daring (online) maupun luring (onsite), sebanyak 896.002 kunjungan dalam satu tahun atau rata-rata 4.457 kunjungan per hari, yang kemudian dibagi dengan jumlah penduduk Kota Salatiga sebanyak 199.350 jiwa. Capaian ini menunjukkan tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan yang sangat tinggi dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.

2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu  
Pada Tahun 2025, target persentase kunjungan masyarakat ke perpustakaan ditetapkan sebesar 100% dan terealisasi sebesar 435,92%, sehingga tingkat keberhasilan mencapai 435,92%. Sementara itu, pada Tahun 2024 target yang sama sebesar 100% terealisasi sebesar 498,52% dengan tingkat keberhasilan 498,52%. Apabila dibandingkan, capaian Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 62,6% dibandingkan Tahun 2024. Meskipun demikian, realisasi Tahun 2025 tetap berada jauh di atas target yang telah ditetapkan.
3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah  
Tidak Ada
4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional  
Target nasional persentase kunjungan masyarakat ke perpustakaan ditetapkan sebesar 1.07% dan realisasi sebesar 435.92% (Persentase kunjungan masyarakat 1.12% dengan jumlah kunjungan masyarakat 4.457 per hari) capaian tersebut telah melampaui target nasional yang

ditetapkan, menunjukkan tingginya tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan oleh masyarakat.

5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong keberhasilan pencapaian ketermanfaatan perpustakaan oleh masyarakat diantaranya :

- a. Keberadaan perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), serta layanan perpustakaan keliling yang dapat diakses oleh masyarakat
- b. Penyediaan *virtual library* sebagai upaya meningkatkan ketermanfaatan perpustakaan melalui layanan berbasis daring
- c. Penyediaan Perpustakaan Rintisan Masyarakat sebagai sarana peningkatan ketermanfaatan perpustakaan secara langsung (*onsite*) di lingkungan masyarakat
- d. Penyediaan koleksi bacaan dalam bentuk buku cetak maupun buku elektronik (*ebook*)
- e. Penyelenggaraan kegiatan pameran dan promosi perpustakaan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan
- f. Penyelenggaraan kegiatan Festival Literasi yang melibatkan berbagai komunitas literasi dalam rangka meningkatkan budaya baca masyarakat
- g. Penambahan jam layanan perpustakaan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat dalam mengakses layanan perpustakaan

Pemanfaatan layanan perpustakaan masih menghadapi kendala karena masyarakat cenderung lebih banyak mengakses informasi dan hiburan melalui gawai serta media digital di luar layanan perpustakaan.

Sedangkan beberapa alternatif solusi sebagai upaya mengatasi permasalahan diantaranya:

- a. Meningkatkan promosi dan sosialisasi layanan perpustakaan, baik layanan konvensional maupun digital
  - b. Mengembangkan layanan perpustakaan digital yang lebih mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
  - c. Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial dan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap perpustakaan
  - d. Memperkuat kerjasama dengan sekolah, TBM dan komunitas literasi dalam rangka meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan
6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan
- Pagu anggaran untuk mendukung pencapaian indikator kinerja sebesar Rp936.678.550,- dan terealisasi sebesar Rp867.571.137,- atau 92,62%, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp69.107.413,- atau 7,38% dari total anggaran yang dialokasikan.
7. Program / kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan Program yang mendukung adalah Program Pembinaan Perpustakaan dengan 2 kegiatan dan 5 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :
- (a) Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota
    - a. Pengembangan Perpustakaan di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
    - b. Pengembangan Layanan Perpustakaan Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota
    - c. Pengelolaan dan Pengembangan Bahan Perpustakaan
    - d. Pengembangan dan Pemeliharaan Layanan Perpustakaan Elektronik
  - (b) Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
    - a. Sosialisasi Budaya Baca dan Literasi pada Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Khusus serta Masyarakat

## **f. Jumlah Pemasyarakatan Gemar Membaca di Masyarakat**

### **1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025**

Pada Tahun 2025, target jumlah peserta kegiatan pemasyarakatan gemar membaca ditetapkan sebesar 1.347 orang dan terealisasi sebanyak 39.684 orang. Dengan demikian, indikator ini telah tercapai bahkan melampaui target yang ditetapkan secara signifikan.

Capaian tersebut diperoleh dari jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan pemasyarakatan gemar membaca sebanyak 39.684 orang. Apabila dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yaitu sebesar 2% dari jumlah penduduk, maka realisasi Tahun 2025 telah mencapai 19,85% dari total penduduk. Hal ini menunjukkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi berada pada kategori sangat baik dan jauh melampaui standar minimal yang ditetapkan.

### **2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu**

Pada Tahun 2025 target yang ditetapkan sebesar 1.347 orang dapat tercapai 39.684 orang, capaian tersebut setara dengan 19,85% dari total penduduk, sehingga indikator ini dinyatakan telah tercapai dan melampaui target yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan Tahun 2024 terjadi peningkatan sebesar 1,07%. Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan sebesar 1.297 orang dengan realisasi sebanyak 37.350 orang atau sebesar 18,78% dari total penduduk. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemasyarakatan gemar membaca menunjukkan tren peningkatan yang positif dari Tahun 2024 ke Tahun 2025.

### **3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah**

Tidak Ada

4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional

Target nasional ditetapkan sebesar 2% jumlah penduduk dan realisasi yang dicapai sebesar 19.85% jumlah penduduk, capaian tersebut telah jauh melampaui target nasional yang ditetapkan, sehingga indikator ini dinyatakan telah tercapai dengan sangat baik.

5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator.  
Upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong keberhasilan pencapaian jumlah masyarakatan gemar membaca di masyarakat diantaranya :

- a. Pelaksanaan berbagai kegiatan kampanye, sosialisasi, dan event literasi secara masif dan berkelanjutan
- b. Penyediaan Perpustakaan Rintisan Masyarakat
- c. Penulisan buletin perpustakaan dan konten lokal oleh masyarakat
- d. Ketersediaan koleksi bacaan dalam bentuk buku maupun ebook
- e. Penambahan jam layanan perpustakaan
- f. Pelibatan bunda literasi dalam kegiatan literasi di masyarakat
- g. Penyelenggaraan kegiatan pameran maupun promosi perpustakaan
- h. Pelaksanaan berbagai lomba untuk peningkatan literasi

Sedangkan faktor-faktor yang masih menghambat tercapainya indikator diatas diantaranya sebagian peserta mengikuti kegiatan secara insidental dan belum berkelanjutan.

6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan

Anggaran untuk mencapai indikator kinerja adalah sebesar Rp. 1.836.988.100,- terealisasi Rp. 1.722.019.880,- atau 93.74% terdapat efisiensi sebesar Rp. 114.968.220,- atau 6.26%.

7. Program / kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan  
Program Pembinaan Perpustakaan dengan 2 kegiatan dan 10 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :

- (a) Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota
  - a. Pengembangan Perpustakaan di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
  - b. Pengembangan Layanan Perpustakaan Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota
  - c. Penyusunan Data dan Informasi Perpustakaan
  - d. Pengelolaan dan Pengembangan Bahan Perpustakaan
  - e. Pengembangan Kekhasan Koleksi Perpustakaan Daerah Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
- (b) Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
  - a. Pemilihan Duta Baca/Bunda Baca/Bunda Literasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
  - b. Pengembangan Literasi Berbasis Inklusi Sosial
  - c. Pemberian Penghargaan Gerakan Budaya Gemar Membaca
  - d. Sosialisasi Budaya Baca dan Literasi pada Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Khusus serta Masyarakat

**g. Persentase Koleksi Nasional dan Naskah Kuno yang dilestarikan**

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025  
 Pada tahun 2025 dilakukan kegiatan identifikasi dan pelestarian naskah kuno yang ditemukan di masyarakat. Dari total 28 naskah kuno yang ditemukan, sebanyak 7 naskah kuno telah berhasil dilestarikan, sehingga capaian persentase pelestarian sebesar 25%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian naskah kuno yang teridentifikasi telah mendapatkan penanganan pelestarian, baik melalui upaya perawatan, digitalisasi maupun dokumentasi. Meskipun belum mencakup seluruh naskah yang ditemukan, capaian tersebut menunjukkan adanya upaya awal dalam penyelamatan warisan dokumenter daerah agar tetap terjaga keberadaannya.
2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Apabila dibandingkan dengan tahun 2024, capaian indikator ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2024 belum terdapat naskah kuno yang dilestarikan sehingga capaian kinerja tercatat 0%. Sementara itu pada tahun 2025 telah berhasil dilestarikan 7 naskah kuno dari hasil penemuan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap upaya pelestarian naskah kuno serta mulai terlaksananya kegiatan identifikasi dan penanganan terhadap naskah yang memiliki nilai sejarah dan budaya.

3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah

Target Rencana Pembangunan Daerah untuk indikator persentase koleksi nasional dan naskah kuno yang dilestarikan ditetapkan sebesar 100%, yang berarti seluruh naskah kuno yang ditemukan diharapkan dapat dilestarikan. Dengan capaian tahun 2025 sebesar 25%, maka masih terdapat selisih sebesar 75% yang perlu dicapai pada periode perencanaan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pelestarian masih perlu terus ditingkatkan baik dari sisi identifikasi, penanganan fisik, maupun digitalisasi naskah kuno.

4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional

Target nasional untuk indikator pelestarian koleksi nasional dan naskah kuno ditetapkan sebesar 18,2%. Pada tahun 2025, realisasi pelestarian naskah kuno di daerah mencapai 25%, yaitu 7 naskah kuno yang dilestarikan dari 28 naskah kuno yang ditemukan. Dengan demikian, capaian kinerja pada tahun 2025 telah melampaui target nasional sebesar 6,8%.

5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong keberhasilan pencapaian persentase koleksi nasional dan naskah kuno yang dilestarikan diantaranya :

- a. Adanya kegiatan penelusuran dan identifikasi naskah kuno di masyarakat
- b. Dukungan program pelestarian bahan pustaka dan naskah kuno dari pemerintah daerah
- c. Meningkatnya kesadaran sebagian masyarakat untuk melaporkan keberadaan naskah kuno yang dimiliki

Sedangkan faktor-faktor yang masih menghambat tercapainya indikator diatas diantaranya

- a. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam konservasi naskah kuno
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana pelestarian, seperti peralatan konservasi dan digitalisasi
- c. Sebagian pemilik naskah kuno belum bersedia menyerahkan atau meminjamkan naskah untuk dilakukan pelestarian

Sebagai upaya untuk meningkatkan capaian indikator pelestarian koleksi nasional dan naskah kuno, diperlukan langkah-langkah strategis antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kegiatan inventarisasi dan pendataan naskah kuno secara berkelanjutan
- b. Meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan konservasi dan digitalisasi naskah kuno
- c. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga terkait baik perguruan tinggi maupun komunitas pemerhati naskah kuno
- d. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pelestarian naskah kuno sebagai warisan budaya bangsa

6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan  
Anggaran untuk mencapai indikator kinerja adalah sebesar Rp145.761.100,- dengan realisasi sebesar Rp125.409.600,- atau 86.04% terdapat efisiensi sebesar Rp20.351.500,- atau 13.96%.
7. Program / kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno dengan 1 kegiatan dan 1 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :
  - (a) Pelestarian Naskah Kuno Milik Daerah Kabupaten/Kota
    1. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Penyimpanan Perawatan, Pelestarian, dan Pendaftaran Naskah Kuno Kearsipan

## **2. Urusan Kearsipan**

Indikator program dan kegiatan urusan kearsipan adalah sebagai berikut :

### **a. Persentase Perangkat Daerah Yang Mengelola Arsip Secara Baku**

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025  
Pada tahun 2025 indikator Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku menunjukkan capaian yang sangat baik. target yang ditetapkan sebesar 86% dapat tercapai 100%, sehingga tingkat keberhasilan sebesar 116.28%. Capaian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan jumlah perangkat daerah yang telah menerapkan arsip secara baku sebanyak 26 OPD dibanding dengan Jumlah perangkat daerah sebanyak 26 OPD dikalikan 100. Dengan Demikian seluruh perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Salatiga telah menerapkan pengelolaan arsip secara baku.
2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu  
Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024 menunjukkan bahwa realisasi capaian pada kedua tahun tersebut sama, yaitu 100%. Namun demikian, tingkat keberhasilan pada tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024, yang disebabkan oleh penetapan target kinerja tahun 2025 yang lebih tinggi.

3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah  
Target akhir Rencana Pembangunan Daerah yang ditetapkan sebesar 88% telah terlampaui. Realisasi capaian pada tahun 2025 mencapai 100%, sehingga target jangka menengah tersebut telah berhasil dicapai.
4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional  
Tidak ada
5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator.  
Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku didukung oleh beberapa upaya yang telah dilaksanakan, antara lain:
  - a. Seluruh OPD telah menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip dan persuratan
  - b. Penyusunan daftar arsip dinamis aktif, arsip dinamis inaktif, serta arsip statis.
  - c. Pembuatan sarana bantu temu balik bagi arsip statis
  - d. Memasukkan arsip kedalam Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) melalui Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN)
  - e. Pelaksanaan pendampingan pengelolaan arsip bagi perangkat daerah
  - f. Pemeliharaan dan pengelolaan arsip dinamis inaktif bagi perangkat daerah
  - g. Pelaksanaan audit kearsipan dan pengawasan kearsipan internal
  - h. Pelaksanaan Akuisisi arsip statis perangkat daerah
  - i. Pembinaan kearsipan bagi petugas kearsipan perangkat daerahNamun demikian, masih terdapat faktor yang menghambat pencapaian indikator tersebut, yaitu masih adanya beberapa perangkat daerah

yang dalam proses disposisi surat masih dilakukan secara manual sehingga belum sepenuhnya memanfaatkan sistem elektronik secara optimal. Sebagai alternatif solusi, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Mendorong optimalisasi penggunaan aplikasi Srikandi dalam seluruh proses pengelolaan persuratan dan arsip, termasuk disposisi secara elektronik
  - b. Meningkatkan pembinaan dan pendampingan kepada perangkat daerah agar penerapan pengelolaan arsip secara baku dapat berjalan lebih optimal
  - c. Meningkatkan kompetensi petugas kearsipan melalui pelatihan dan bimbingan teknis terkait pengelolaan arsip berbasis digital
  - d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan pengelolaan arsip pada setiap perangkat daerah
6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan
- Analisis efisiensi sumber daya menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar Rp403.346.405,- dengan realisasi sebesar Rp373.943.060,- atau 92,71% dari total anggaran. Dengan demikian terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp29.403.345,- atau 7,29% dari pagu yang tersedia.
7. Program / kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan
- Program yang menunjang keberhasilan ada 1 program dengan 3 kegiatan dan 6 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :
- A. Program Pengelolaan Arsip
    - (a) Pengelolaan Arsip Dinamis Daerah Kabupaten/Kota
      - a. Penciptaan dan Penggunaan Arsip Dinamis
      - b. Pemeliharaan dan Penyusutan Arsip Dinamis
      - c. Pengawasan Arsip Dinamis Kewenangan Kabupaten/Kota
    - (b) Pengelolaan Arsip Statis Daerah Kabupaten/Kota

- a. Akuisisi, Pengolahan, Preservasi, dan Akses Arsip Statis
- (c) Pengelolaan Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional Tingkat Kabupaten/Kota
  - a. Penyediaan Informasi, Akses dan Layanan Kearsipan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota melalui JIKN
  - b. Pemberdayaan Kapasitas Unit Kearsipan dan Lembaga Kearsipan Daerah Kabupaten/Kota

**b. Persentase Arsip Dinamis Aktif Yang Telah Dibuatkan Daftar Arsip**

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025  
Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025 menunjukkan bahwa target yang ditetapkan sebesar 100% dapat tercapai 100%, sehingga tingkat keberhasilan sebesar 100%. Capaian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan jumlah arsip dinamis aktif yang telah dibuatkan daftar arsip sebanyak 229.659 dibandingkan dengan jumlah seluruh arsip dinamis aktif sebanyak 229.659, kemudian dikalikan 100 persen.
2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu  
Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024 menunjukkan bahwa capaian pada kedua tahun tersebut sama, yaitu sebesar 100%. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan sebesar 100% dan realisasinya juga mencapai 100%, sehingga tingkat keberhasilan sebesar 100%. Capaian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan jumlah arsip dinamis aktif yang telah dibuatkan daftar arsip sebanyak 82.067 dibandingkan dengan jumlah seluruh arsip dinamis aktif sebanyak 82.067, kemudian dikalikan 100 persen. Dengan demikian, kinerja pengelolaan arsip dinamis aktif tetap terjaga secara optimal dari tahun 2024 hingga tahun 2025.
3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah

Tidak ada

4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional

Tidak ada

5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator.  
Faktor penunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase arsip dinamis aktif yang telah dibuatkan daftar arsip didukung oleh beberapa upaya yang telah dilaksanakan, antara lain :
  - a. Seluruh perangkat daerah telah menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan persuratan dan arsip
  - b. Pelaksanaan pendampingan pengelolaan arsip bagi perangkat daerah
  - c. Pengelolaan arsip dinamis aktif institusi lain melalui aplikasi SRIKANDI
  - d. Pelaksanaan audit kearsipan serta pengawasan kearsipan internal secara berkala
  - e. Pemeliharaan arsip melalui kegiatan fumigasi, rodent control, dan termite control untuk menjaga kondisi fisik arsip
  - f. Pelaksanaan penelusuran arsip, akuisisi arsip, serta reproduksi arsipNamun demikian, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat optimalnya pengelolaan arsip, antara lain:
  - a. Masih terdapat perangkat daerah yang melakukan disposisi surat secara manual
  - b. Masih ada perangkat daerah yang pengelolaan arsipnya belum menggunakan sarana dan prasarana sesuai standar, seperti filing cabinet, map gantung, atau sekat arsip
  - c. Belum seluruh perangkat daerah menindaklanjuti rekomendasi hasil Audit Kearsipan Internal pada tahun sebelumnya

d. Belum semua perangkat daerah memenuhi aspek Audit Sistem Kearsipan Internal (ASKI), khususnya pada aspek pengelolaan arsip dinamis dan aspek sumber daya manusia kearsipan

Sebagai alternatif solusi, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Mendorong optimalisasi penggunaan aplikasi Srikandi dalam seluruh proses pengelolaan kearsipan, termasuk disposisi secara elektronik
- b. Meningkatkan pembinaan dan pendampingan teknis kepada perangkat daerah dalam penrapan pengelolaan arsip sesuai standar
- c. Mendorong pemenuhan sarana dan prasarana kearsipan yang sesuai standar pada setiap perangkat daerah
- d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tindak lanjut rekomendasi hasil audit kearsipan
- e. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia kearsipan melalui pelatihan, bimbingan teknis dan sosialisasi terkait pengelolaan arsip dinamis

6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan

Anggaran untuk mencapai indikator kinerja sebesar Rp64.320.800,- dengan realisasi Rp62.648.860,- atau 97,40%, sehingga terdapat efisiensi sebesar Rp1.671.940,- atau 2,60%. Hal ini menunjukkan penggunaan anggaran yang efisien.

7. Program / kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan

Program yang menunjang keberhasilan ada 1 program dengan 1 kegiatan dan 3 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :

A. Program Pengelolaan Arsip

(a) Pengelolaan Arsip Dinamis Daerah Kabupaten/Kota

- a. Penciptaan dan Penggunaan Arsip Dinamis
- b. Pemeliharaan dan Penyusutan Arsip Dinamis
- c. Pengawasan Arsip Dinamis Kewenangan Kabupaten/Kota

**c. Persentase Arsip Dinamis Inaktif Yang Telah Dibuatkan Daftar Arsip**

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025  
Pada tahun 2025 menunjukkan bahwa target yang ditetapkan sebesar 100% dapat tercapai 100%, sehingga tingkat keberhasilan sebesar 100%. Capaian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan jumlah arsip dinamis inaktif yang telah dibuatkan daftar arsip sebanyak 112.564 dibandingkan dengan jumlah seluruh arsip dinamis inaktif sebanyak 112.564, kemudian dikalikan 100 persen.
2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu  
Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa capaian tetap sama yaitu sebesar 100%. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan sebesar 100% dan realisasinya juga mencapai 100%, sehingga tingkat keberhasilan sebesar 100%. Capaian tersebut diperoleh dari perbandingan jumlah arsip dinamis inaktif yang telah dibuatkan daftar arsip sebanyak 73.998 dengan jumlah seluruh arsip dinamis inaktif sebanyak 73.998, kemudian dikalikan 100 persen.
3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah  
Tidak ada
4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional  
Tidak ada
5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator.  
Faktor penunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase arsip dinamis inaktif yang telah dibuatkan daftar arsip didukung oleh beberapa upaya, antara lain:
  - a. Seluruh perangkat daerah telah menginput arsip inaktif ke dalam Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)

- b. Pelaksanaan pendampingan pengelolaan arsip bagi perangkat daerah
- c. Pelaksanaan audit kearsipan dan pengawasan kearsipan internal
- d. Pemeliharaan arsip melalui kegiatan fumigasi, rodent control, dan termite control
- e. Pelaksanaan penelusuran arsip, akuisisi arsip, serta reproduksi arsip
- f. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kearsipan secara berkala

Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat optimalnya pengelolaan arsip inaktif, antara lain:

- a. Belum seluruh arsip inaktif yang terdapat dalam daftar arsip diinput ke dalam SIKD
- b. Masih terdapat perangkat daerah yang dalam penyimpanan arsip inaktif belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan atau NSPK kearsipan
- c. Masih terdapat perangkat daerah yang belum memiliki Record Center sebagai tempat penyimpanan arsip inaktif

Sebagai alternatif solusi, perlu dilakukan peningkatan pembinaan dan pendampingan kepada perangkat daerah dalam penginputan arsip inaktif ke dalam SIKD, mendorong pemenuhan standar penyimpanan arsip sesuai NSPK, serta memfasilitasi pengembangan atau penyediaan Record Center pada perangkat daerah agar pengelolaan arsip inaktif dapat dilaksanakan secara lebih tertib, aman, dan sesuai ketentuan yang berlaku.

- 6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan  
Anggaran untuk mencapai indikator kinerja sebesar Rp64.320.800,- dengan realisasi Rp62.648.860,- atau 97.40% sehingga terdapat efisiensi sebesar Rp. 1.671.940,- atau 2.60%.

7. Program / kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan Program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini terdiri dari 1 program dengan 1 kegiatan dan 3 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :

A. Program Pengelolaan Arsip

(a.) Pengelolaan Arsip Dinamis Daerah Kabupaten/Kota

1. Penciptaan dan Penggunaan Arsip Dinamis
2. Pemeliharaan dan Penyusutan Arsip Dinamis
3. Pengawasan Arsip Dinamis Kewenangan Kabupaten/Kota

**d. Persentase Arsip Statis Yang Telah Dibuatkan Daftar Arsip**

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025  
Pada tahun 2025 target yang ditetapkan sebesar 100% dapat tercapai 100%, sehingga tingkat keberhasilan sebesar 100%. Capaian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan Jumlah arsip statis yang telah dibuatkan daftar arsip sebanyak 31.155 dibagi Jumlah seluruh arsip statis sebanyak 31.155 dikalikan 100.
2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu  
Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa capaian tetap sama yaitu sebesar 100%. Pada tahun sebelumnya target yang ditetapkan sebesar 100% dan realisasinya juga mencapai 100%, sehingga tingkat keberhasilan sebesar 100%. Capaian tersebut diperoleh dari perbandingan jumlah arsip statis yang telah dibuatkan daftar arsip sebanyak 82.067 dengan jumlah seluruh arsip statis sebanyak 82.067, kemudian dikalikan 100 persen.
3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah  
Tidak ada

4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional

Tidak ada

5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator. Upaya-upaya yang mendorong keberhasilan pencapaian persentase arsip statis yang telah dibuatkan daftar arsip antara lain:

- a. Seluruh perangkat daerah telah menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan persuratan dan arsip

- b. Pemeliharaan arsip melalui kegiatan fumigasi, rodent control, dan termite control untuk menjaga kondisi fisik arsip

- c. Pelaksanaan penelusuran arsip, akuisisi arsip, serta reproduksi arsip  
Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat optimalnya pengelolaan arsip statis, antara lain:

- a. Masih terdapat perangkat daerah yang melakukan disposisi surat secara manual

- b. Belum adanya penyerahan arsip statis hasil penyusutan arsip dari perangkat daerah kepada Lembaga Kearsipan Daerah (LKD)

- b. Belum adanya penyerahan arsip statis dari masyarakat kepada LKD

- c. Masih terdapat arsip statis yang belum diolah

- d. Masih ada perangkat daerah yang belum menyerahkan arsip COVID-19 kepada LKD

- e. Masih terdapat perangkat daerah yang belum memahami jenis arsip statis yang wajib diserahkan kepada LKD

Sebagai alternatif solusi, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan sosialisasi dan pembinaan kepada perangkat daerah mengenai kewajiban penyerahan arsip statis kepada LKD

- b. Melakukan pendampingan teknis kepada perangkat daerah dalam proses penyusutan dan penyerahan arsip statis

- c. Mendorong optimalisasi penggunaan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan persuratan dan arsip secara elektronik
  - d. Melaksanakan penelusuran dan akuisisi arsip statis secara lebih intensif, baik dari perangkat daerah maupun dari masyarakat
  - e. Melakukan percepatan pengolahan arsip statis yang belum tertata agar segera dibuatkan daftar arsip
  - f. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap kepatuhan perangkat daerah dalam menyerahkan arsip statis ke LKD
6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan  
 Anggaran untuk mencapai kinerja sebesar Rp260.845.000,- dengan realisasi Rp234.090.000,- atau 89.74% sehingga efisiensi sebesar Rp26.755.000,- atau 10.26%.
7. Program/ kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan  
 Program yang menunjang keberhasilan ada 1 program dengan 1 kegiatan dan 1 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :
- A. Program Pengelolaan Arsip
    - (a) Pengelolaan Arsip Statis Daerah Kabupaten/Kota
      - 1. Akuisisi, Pengolahan, Preservasi, dan Akses Arsip Statis
- e. Persentase Arsip Statis Yang Telah Dibuatkan Sarana Temu Balik**
- 1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025  
 Pada tahun 2025 target yang ditetapkan sebesar 100% dapat terealisasi sebesar 61,98%, sehingga tingkat keberhasilan mencapai 61,98%. Capaian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan jumlah arsip statis yang telah dibuatkan sarana temu balik sebanyak 3.791 dibandingkan dengan jumlah seluruh arsip statis sebanyak 6.116, kemudian dikalikan 100 persen.
  - 2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu  
 Pada tahun 2025 target yang ditetapkan sebesar 100% terealisasi 61,98% dengan tingkat keberhasilan 61,98%. Sementara pada tahun

2024 target yang ditetapkan sebesar 100% dengan realisasi 60,54%, sehingga tingkat keberhasilan sebesar 60,54%. Capaian tersebut diperoleh dari perbandingan jumlah arsip statis yang telah dibuatkan sarana temu balik sebanyak 3.237 dengan jumlah seluruh arsip statis sebanyak 5.347, kemudian dikalikan 100 persen. Dengan demikian, capaian kinerja tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024.

3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah

Tidak ada

4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional

Tidak ada

5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator. Faktor penunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana temu balik didukung oleh beberapa upaya, antara lain:

- a. Sebagian perangkat daerah telah menyerahkan arsip statis kepada Lembaga Kearsipan Daerah (LKD)
- b. Terolahnya arsip statis di LKD sehingga memudahkan proses penataan dan penyediaan sarana temu balik
- c. Pelaksanaan penelusuran arsip, akuisisi arsip, serta reproduksi arsip
- d. Adanya tindak lanjut terhadap hasil rekomendasi pengawasan eksternal di LKD

Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat pencapaian indikator tersebut, antara lain:

- a. Belum adanya perangkat daerah yang tindaklanjuti surat edaran mengenai penyerahan arsip statis

b. Masih terdapat arsip statis yang belum dibuatkan sarana temu baliknya

Sebagai alternatif solusi, perlu dilakukan peningkatan sosialisasi dan pembinaan kepada perangkat daerah mengenai kewajiban penyerahan arsip statis kepada LKD, mendorong perangkat daerah untuk menindaklanjuti surat edaran terkait penyerahan arsip statis, serta melakukan percepatan pengolahan arsip statis di LKD agar dapat segera dibuatkan sarana temu balik sehingga memudahkan proses penelusuran dan pemanfaatan arsip.

6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar Rp260.845.000,- dengan realisasi Rp234.090.000,- atau 89,74%, sehingga terdapat efisiensi sebesar Rp26.755.000,- atau 10,26%.

7. Program/ kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan

Program yang menunjang keberhasilan ada 1 program dengan 1 kegiatan dan 1 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :

A. Program Pengelolaan Arsip

(a.) Pengelolaan Arsip Statis Daerah Kabupaten/Kota

1. Akuisisi, Pengolahan, Preservasi, dan Akses Arsip Statis

**f. Persentase Jumlah Arsip yang Dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN**

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada indikator Persentase Jumlah Arsip yang Dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN menunjukkan capaian yang sangat baik. Target yang ditetapkan sebesar 40% dapat terealisasi sebesar 98,64%, sehingga tingkat keberhasilan mencapai 246,6%. Capaian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN sebanyak 232.576 dibandingkan dengan jumlah seluruh arsip dinamis dan arsip statis kabupaten/kota sebanyak 235.775, kemudian dikalikan

100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar arsip telah berhasil diintegrasikan ke dalam sistem informasi kearsipan nasional.

2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu Perbandingan kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024 menunjukkan capaian yang tetap tinggi namun tingkat keberhasilan menurun. Tahun 2025 target 40% terealisasi 98,64% dengan tingkat keberhasilan 246,6%. Sementara tahun 2024 target 30% terealisasi 94,14% dengan tingkat keberhasilan 313,8%. Penurunan tingkat keberhasilan disebabkan oleh peningkatan target pada tahun 2025. Capaian tersebut diperoleh dari perbandingan jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN sebanyak 82.291 dengan jumlah seluruh arsip dinamis dan arsip statis kabupaten/kota sebanyak 87.414, kemudian dikalikan 100 persen.
3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah  
Tidak ada
4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional  
Tidak ada
5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator.  
Faktor penunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN didukung oleh beberapa upaya, antara lain:
  - a. Fasilitasi pendampingan pengelolaan SIKN JIKN oleh ANRI
  - b. Pengelolaan dan penginputan arsip ke dalam SIKN melalui JIKN secara berkala.
  - c. Pelaksanaan bimbingan teknis, pembinaan, sosialisasi, dan pelatihan kearsipan bagi petugas kearsipan
  - d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pengelolaan aplikasi SRIKANDI

Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat pencapaian indikator tersebut, antara lain:

- a. Belum seluruh perangkat daerah secara optimal melakukan penginputan arsip ke dalam SIKN melalui JIKN
- b. Keterbatasan sumber daya manusia kearsipan yang memahami pengelolaan arsip berbasis sistem informasi
- c. Masih terdapat perangkat daerah yang belum tertib dalam penataan dan digitalisasi arsip

Sebagai alternatif solusi, perlu dilakukan peningkatan pembinaan dan pendampingan teknis kepada perangkat daerah dalam pengelolaan arsip digital, peningkatan kompetensi petugas kearsipan melalui pelatihan terkait pengelolaan SIKN JIKN, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala guna memastikan penginputan arsip ke dalam sistem dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan  
Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar Rp78.180.605,- dengan realisasi sebesar Rp77.204.200,- atau 98,75% dari pagu anggaran. Dengan demikian terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp976.405,- atau 1,25% dari total anggaran yang dialokasikan.
7. Program/ kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan  
Program yang menunjang keberhasilan ada 1 program dengan 1 kegiatan dan 2 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :
  - A. Program Pengelolaan Arsip
    - (a) Pengelolaan Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional Tingkat Kabupaten/Kota
      1. Penyediaan Informasi, Akses dan Layanan Kearsipan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota melalui JIKN
      2. Pemberdayaan Kapasitas Unit Kearsipan dan Lembaga Kearsipan Daerah Kabupaten/Kota

#### **g. Persentase Jumlah Arsip yang Diselamatkan**

##### **1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025**

Pada tahun 2025 target Persentase Jumlah Arsip yang Diselamatkan ditetapkan sebesar 40%, sedangkan realisasi yang dicapai sebesar 45,67%, sehingga tingkat keberhasilan mencapai 114,18% dari target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah arsip yang diselamatkan sebanyak 295 arsip dibandingkan dengan jumlah arsip yang seharusnya diselamatkan sebanyak 646 arsip, kemudian dikalikan 100 persen. Hasil capaian tersebut menunjukkan bahwa upaya penyelamatan arsip telah melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025.

##### **2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu**

Pada tahun 2025 target Persentase Jumlah Arsip yang Diselamatkan ditetapkan sebesar 40% dengan realisasi sebesar 45,67%, sehingga tingkat keberhasilan mencapai 114,18%. Capaian tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2024 yang memiliki tingkat keberhasilan sebesar 333,33%. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan sebesar 30% dengan realisasi sebesar 100%, sehingga tingkat keberhasilan mencapai 333,33%. Capaian tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah arsip yang diselamatkan sebanyak 1.610 arsip dibandingkan dengan jumlah arsip yang seharusnya diselamatkan sebanyak 1.610 arsip, kemudian dikalikan 100 persen. Meskipun pada tahun 2025 capaian kinerja masih melampaui target yang telah ditetapkan, namun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024 terjadi penurunan tingkat keberhasilan kinerja.

##### **3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah**

Target akhir Rencana Pembangunan Daerah untuk indikator Persentase Jumlah Arsip yang Diselamatkan ditetapkan sebesar 50%. Pada tahun

2025 realisasi yang dicapai sebesar 45,67%, sehingga capaian tersebut masih berada di bawah target jangka menengah yang telah ditetapkan. Dengan demikian, upaya peningkatan penyelamatan arsip masih perlu terus ditingkatkan agar target akhir pembangunan daerah dapat tercapai.

4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional

Tidak ada

5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator. Upaya-upaya yang mendorong keberhasilan pencapaian persentase arsip yang diselamatkan antara lain:

- a. Lembaga Kearsipan Daerah (LKD) telah melaksanakan sosialisasi mengenai akuisisi arsip kepada perangkat daerah
- b. Pelaksanaan pembinaan kepada Perangkat Daerah terkait penyelamatan dan penyerahan arsip statis
- c. Penyelamatan arsip COVID-19 oleh Lembaga Kearsipan Daerah sebagai bagian dari upaya penyelamatan arsip yang memiliki nilai guna sejarah

Faktor yang masih menghambat pencapaian indikator tersebut adalah belum adanya Perangkat Daerah yang menindaklanjuti surat edaran terkait penyerahan arsip statis kepada Lembaga Kearsipan Daerah. Untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian indikator tersebut, perlu dilakukan beberapa langkah strategis guna meningkatkan penyerahan arsip statis oleh Perangkat Daerah. Adapun solusi alternatif yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan Perangkat Daerah terkait kewajiban penyerahan arsip statis
- b. Melakukan pendampingan teknis kepada Perangkat Daerah dalam proses penilaian dan penyerahan arsip statis

- c. Mendorong penerbitan kebijakan atau penguatan regulasi internal yang mengatur penyerahan arsip statis ke LKD
  - d. Meningkatkan kegiatan sosialisasi dan pembinaan kearsipan kepada Perangkat Daerah secara berkelanjutan.
6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan
- Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar Rp3.107.000,- dengan realisasi sebesar Rp920.000,- atau 29,61% dari pagu anggaran. Dengan demikian terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp2.187.000,- atau 70,39%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian indikator kinerja dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan sumber daya yang relatif minimal tanpa mengurangi capaian kinerja yang telah ditetapkan.
7. Program/ kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan
- Program yang menunjang keberhasilan ada 1 program dengan 1 kegiatan dan 1 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :
- A. Perlindungan dan Penyelematan Arsip
    - (a) Pemusnahan Arsip Dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang Memiliki Retensi di Bawah 10 (Sepuluh) Tahun
      - 1. Penilaian, Penetapan dan Pelaksanaan Pemusnahan Arsip yang Memiliki Retensi di Bawah 10 (sepuluh) Tahun
- h. Pemusnahan Arsip yang Sesuai NSPK**
1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025
- Pada tahun 2025 target Pemusnahan Arsip yang Sesuai NSPK ditetapkan sebanyak 450 arsip, sedangkan realisasi yang dicapai sebanyak 3.677 arsip, sehingga indikator ini telah tercapai dan melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah arsip yang dimusnahkan sesuai dengan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) pemusnahan arsip. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemusnahan arsip telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan kearsipan yang berlaku.

2. Perbandingan kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu  
Pada tahun 2025 target pemusnahan arsip yang sesuai NSPK ditetapkan sebanyak 450 arsip dengan realisasi sebanyak 3.677 arsip. Sementara itu pada tahun 2024 target yang ditetapkan sebanyak 400 arsip dengan realisasi mencapai 4.381 arsip. Dengan demikian, meskipun capaian kinerja tahun 2025 telah melampaui target yang ditetapkan, namun jika dibandingkan dengan tahun 2024 jumlah arsip yang dimusnahkan mengalami penurunan.
3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah  
Tidak ada
4. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional  
Tidak ada
5. Faktor penunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator.  
Upaya-upaya yang mendorong keberhasilan pemusnahan arsip yang sesuai dengan NSPK antara lain:
  - a. Seluruh Perangkat Daerah telah menindaklanjuti rekomendasi hasil Audit Sistem Kearsipan Internal (ASKI) untuk melaksanakan pemusnahan arsip
  - b. Meningkatnya kesadaran Perangkat Daerah dalam melaksanakan pemusnahan arsip sesuai ketentuan kearsipan
  - c. Pelaksanaan kegiatan pemusnahan arsip yang telah habis masa retensinya sesuai dengan Jadwal Retensi Arsip (JRA) dan tidak memiliki nilai guna oleh Perangkat DaerahSedangkan Faktor yang masih menghambat pencapaian indikator tersebut adalah arsip inaktif yang akan dimusnahkan masih dalam

proses pendeskripsian sehingga proses pemusnahan belum dapat segera dilaksanakan. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemusnahan arsip sesuai NSPK, diperlukan beberapa langkah strategis guna mempercepat proses pengolahan dan pemusnahan arsip inaktif di Perangkat Daerah. Adapun solusi alternatif yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan percepatan proses pendiskripsian arsip inaktif yang akan dimusnahkan
  - b. Melakukan pendampingan teknis kepada Perangkat Daerah dalam pelaksanaan pengolahan arsip inaktif
  - c. Meningkatkan pembinaan kearsipan kepada Perangkat Daerah terkait tata cara pemusnahan arsip sesuai NSPK
  - d. Mendorong Perangkat Daerah untuk melakukan penataan dan pengelolaan arsip secara berkala sesuai dengan Jadwal Retensi Arsip (JRA)
6. Analisis dan efisiensi sumber daya yang digunakan
- Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar Rp3.107.000,- dengan realisasi sebesar Rp920.000,- atau 29,61% dari pagu anggaran. Dengan demikian terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp2.187.000,- atau 70,39%. Tingkat realisasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemusnahan arsip dapat dilaksanakan secara efektif dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efisien.
7. Program/ kegiatan / sub kegiatan yang menunjang keberhasilan
- Program yang menunjang keberhasilan ada 1 program dengan 1 kegiatan dan 1 sub kegiatan yaitu sebagai berikut :
- A. Perlindungan dan Penyelamatan Arsip

(a) Pemusnahan Arsip Dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang Memiliki Retensi di Bawah 10 (Sepuluh) Tahun

1. Penilaian, Penetapan dan Pelaksanaan Pemusnahan Arsip yang Memiliki Retensi di Bawah 10 (sepuluh) Tahun

## **B. Realisasi Anggaran**

Pada Tahun Anggaran 2025, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga memperoleh alokasi anggaran setelah perubahan sebesar Rp9.818.933.473. Dari jumlah tersebut terealisasi sebesar Rp9.043.269.615 atau 92,10%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar 7,90%. Tingkat realisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar program dan kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan anggaran.

Realisasi Belanja Operasi mencapai Rp8.778.675.756 dari pagu sebesar Rp9.550.327.373 atau 91,92%. Belanja operasi tersebut terdiri dari Belanja Pegawai yang terealisasi sebesar Rp4.522.064.518 atau 93,98% dari anggaran Rp4.811.798.200, serta Belanja Barang dan Jasa yang terealisasi sebesar Rp4.256.611.238 atau 89,83% dari anggaran Rp4.738.529.173. Realisasi ini menunjukkan bahwa kebutuhan operasional organisasi dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan dapat terpenuhi dengan baik.

Sementara itu, Belanja Modal dari pagu sebesar Rp268.606.100 terealisasi sebesar Rp264.593.859 atau 98,51%. Tingginya tingkat realisasi belanja modal menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan dan kearsipan dapat dilaksanakan secara optimal.

Secara keseluruhan, tingkat penyerapan anggaran Tahun 2025 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan telah dilaksanakan secara efektif, efisien, dan akuntabel dalam mendukung pencapaian sasaran kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Laporan ini memuat informasi mengenai capaian kinerja program dan kegiatan serta realisasi anggaran yang telah dilaksanakan selama Tahun Anggaran 2025.

Secara umum, pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga pada Tahun 2025 menunjukkan capaian yang cukup baik. Sebagian besar indikator kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai bahkan melampaui target yang direncanakan. Hal tersebut didukung oleh pengelolaan sumber daya yang efektif serta sinergi antara program, kegiatan, dan dukungan anggaran yang memadai.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator kinerja yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan pada periode berikutnya. Berbagai kendala yang dihadapi menjadi bahan evaluasi dalam rangka perbaikan perencanaan, pelaksanaan program, serta penguatan koordinasi dengan berbagai pihak terkait.

Melalui penyusunan LKjIP ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program dan kegiatan di masa yang akan datang. Dengan demikian, kinerja pelayanan kepada masyarakat di bidang perpustakaan dan kearsipan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

3.